

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA  
DAN MENULIS HURUF JAWA NGLEGENA  
MELALUI METODE IQRO STUDI KASUS PADA SISWA  
KELAS III SD NEGERI 2 JOHO  
PRAMBANAN KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**



Diajukan oleh  
**YULI INDRIANI**  
15152885

**Kepada  
MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
2016**

## TESIS

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF JAWA NGLEGENA MELALUI METODE IQRO STUDI KASUS PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 JOHO PRAMBANAN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Diajukan oleh  
**YULI INDRIANI**  
15152885

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji :

Pada tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Bayu Sutikno, SE, MSM, Ph.D

Ir. Muh. Awal Satrio N, MM

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Master.

Mengetahui

Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Direktur

**Prof. Dr. Abdul Halim, MBA, AK**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,.....

Yuli Indriani

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat karunia-Nya maka tesis yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Jawa *Nglegena* Melalui Metode Iqro’ Studi Kasus pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Joho Prambanan Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017” dapat terselesaikan. Berbagai pihak telah memberikan kesempatan, fasilitas, bantuan, dan bimbingan demi terselesaikannya tulisan ini. Sehubungan dengan itu, diucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Bayu Sutikno,SE, MSM, Ph.D dan Bapak Ir. Muh. Awal Satrio N, MM, yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini
2. Direktur Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Bapak/Ibu dosen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu.
4. Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan beserta pengawas sekolah UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi.
5. Kepala sekolah beserta dewan guru dan karyawan SD Negeri 2 Joho yang telah memberikan pengertian dan dorongan selama menempuh studi.
6. Siswa-siswi kelas III SD Negeri 2 Joho Tahun Pelajaran 2016/2017 yang selalu membantu pelaksanaan penelitian.
7. Kepada siapa saja yang telah memberikan bantuan berupa apapun dalam penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Akhirnya tegur sapa dari para cedekiawan sangat diharapkan. Semoga tesis ini ada manfaatnya.

Penulis

Yuli Indriani

## Abstrak

Penelitian ini berjudul “ Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Jawa *Nglegena* Melalui Metode Iqro’ Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Joho Prambanan Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan nilai keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nlegena* setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Iqro’.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tindakan untuk meningkatkan nilai keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nlegena* dilakukan dengan metode Iqro’. Caranya dengan latihan membaca dan menulis huruf-huruf Jawa *nlegena* menurut kemiripan bentuk huruf-hurufnya yang dikelompokkan menjadi 9 kelompok huruf yaitu (1) a l, (2) n f s, (3) c w d (4) r g, (5) k t, (6) p y (7) j m, (8) v b, (9) q z.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nlegena* siswa SD Negeri 2 Joho Tahun Pelajaran 2016 – 2017 setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Iqro’ sebagai berikut : Nilai keterampilan membaca pada prasiklus adalah 46,47 dengan nilai tuntas belajar 33 % meningkat menjadi 75,88 dengan nilai tuntas belajar 67 % pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82,22 dengan nilai tuntas belajar 89 % pada siklus II berhasil melampaui indikator keberhasilan nilai rata-rata 62 dan nilai tuntas belajar 75 %. Nilai rata-rata pada keterampilan menulis pada prasiklus adalah 52,22 dengan nilai tuntas belajar 22 %, meningkat menjadi 70,00 dengan nilai tuntas belajar 67 %, pada siklus I, meningkat lagi menjadi 73,33 dengan nilai tuntas belajar 77 % melampaui indikator keberhasilan nilai rata-rata 62 dengan nilai tuntas belajar 75 %.

Kata kunci : Keterampilan, membaca, menulis, huruf Jawa *nlegena*, metode Iqro’.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Abstrak .....	v
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Daftar Singkatan .....	xiv
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Landasan Teori .....	9
1. Pengertian Keterampilan Membaca .....	9
2. Pengertian Keterampilan Menulis .....	13
3. Aksara Jawa .....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Hipotesis Tindakan .....	35

BAB III	METODE PENELITIAN .....	36
	A. Desain Penelitian .....	36
	B. Definisi Operasional .....	61
	C. Subjek Penelitian .....	63
	D. Instrumen Penelitian .....	63
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	72
	F. Teknik Analisis Data .....	77
	G. Kriteria Pencapaian Indikator .....	77
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	79
	A. Hasil Penelitian .....	79
	B. Pembahasan .....	116
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN .....	142
	A. Simpulan .....	142
	B. Saran .....	143
DAFTAR PUSTAKA	.....	144
LAMPIRAN	.....	147

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aksara Legena ( <i>Nglegena</i> ) .....	16
Tabel 2.2 Sandhangan Swara .....	18
Tabel 2.3 Sandhangan Panyigeg Wanda .....	19
Tabel 2.4 Sandhangan Wyanjana .....	21
Tabel 2.5 Sandhangan Panjangan .....	21
Tabel 2.6 Pada .....	22
Tabel 2.7 Aksara Pasangan .....	23
Tabel 2.8 Tabel Aksara Murda dan Pasangannya .....	24
Tabel 2.9 Tabel Aksara Swara .....	25
Tabel 2.10 Tabel Aksara Rekan dan Pasangannya .....	26
Tabel 2.11 Tabel Angka .....	26
Tabel 2.12 Kurikulum Bahasa Jawa Kelas III Semester II .....	29
Tabel 3.1 Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca .....	65
Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Keterampilan Menulis .....	66
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Jawa Nglegena dengan Metode Iqro' .....	67
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Jawa Nglegena dengan Metode Iqro' .....	68
Tabel 3.5 Kisi-kisi Kesesuaian Rencana dengan Tindakan .....	69
Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa .....	70
Tabel 3.7 Data Hasil Validasi Instrumen .....	71



Tabel 4.1 Nilai Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Jawa Nglegena pada Prasiklus .....	80
Tabel 4.2 Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca dan Menulis Kelompok Huruf a l, n f s, c w d .....	82
Tabel 4.3 Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca dan Menulis Kelompok Huruf r g, k t, p y .....	84
Tabel 4.4 Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca dan Menulis Kelompok Huruf j m, v b, q z .....	85
Tabel 4.5 Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Jawa <i>Nglegena</i> yang Meliputi 9 Kelompok Huruf .....	87
Tabel 4.6 Tabel Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Iqro'	94
Tabel 4.7 Tabel Hasil Observasi Kesesuaian Rencana dengan Tindakan .....	95
Tabel 4.8 Tabel Hasil Tes Membaca dan Menulis Huruf Jawa <i>Nglegena</i> Kelompok Huruf a l, n f s, c w d .....	100
Tabel 4.9 Tabel Hasil Tes Membaca dan Menulis Huruf Jawa <i>Nglegena</i> Kelompok Huruf r g, k t, p y .....	102
Tabel 4.10 Tabel Hasil Tes Membaca dan Menulis Huruf Jawa <i>Nglegena</i> Kelompok Huruf j m, v b, q z .....	103
Tabel 4.11 Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Jawa <i>Nglegena</i> yang Meliputi 9 Kelompok Huruf .....	105
Tabel 4.12 Tabel Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Iqro'	112
Tabel 4.13 Tabel hasil Observasi Kesesuaian Rencana dengan Tindakan .....	113
Tabel 4.14 Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca Kelompok Huruf	

a l, n f s, c w d siklus I dan II .....	118
Tabel 4.15 Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca Kelompok Huruf	
r g, k t, p y siklus I dan II .....	119
Tabel 4.16 Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca Kelompok Huruf	
j m, v b, q z .....	121
Tabel 4.17 Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca Prasiklus, Siklus I dan	
Siklus II .....	122
Tabel 4.18 Tabel Hasil Tes Keterampilan Menulis Kelompok Huruf	
a l, n f s, c w d siklus I dan II .....	125
Tabel 4.19 Tabel Hasil Tes Keterampilan Menulis Kelompok Huruf	
r g, k t, p y siklus I dan II .....	126
Tabel 4.20 Tabel Hasil Tes Keterampilan Menulis Kelompok Huruf	
j m, v b, q z siklus I dan II .....	128
Tabel 4.21 Tabel Hasil Tes Keterampilan Menulis Prasiklus, Siklus I, Siklus II ....	129
Tabel 4.22 Tabel Hasil Observasi Kesesuaian Rencana dengan Tindakan .....	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Spiral Penelitian Tindakan .....	37
---	----

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I .....	147
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I .....	157
Lampiran 3 : Soal Tes Siklus I .....	
Lampiran 4 : Soal Tes Siklus II .....	
Lampiran 5 : Soal Tes dalam Tindakan Siklus I.....	
Lampiran 6 : Soal Tes dalam Tindakan Siklus II.....	
Lampiran 7 : Naskah Pembelajaran Keterampilan Membaca Huruf Jawa <i>nglegena</i> dengan Metode Iqro' .....	
Lampiran 8 : Naskah Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Jawa <i>nglegena</i> dengan Metode Iqro' .....	
Lampiran 9 : Nilai .....	

STIE Widya Wiyaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR SINGKATAN

1. Cm : Centimeter
2. Dep P dan K : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
3. DIY : Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Dkk : Dan Kawan-Kawan
5. EYD : Ejaan Yang Disempurnakan
6. K.H : Kyai Haji
7. KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal
8. MI : Madrasah Ibtida'iyah
9. MTs : Madrasah Tsanawiyah
10. R : Responden
11. SD : Sekolah Dasar
12. SDLB : Sekolah Dasar Luar Biasa
13. SD N : Sekolah Dasar Negeri

STIE Widyia Wiwaha  
Jangan Plagiat

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dinyatakan bahwa bahasa daerah (Jawa) sebagai salah satu aset budaya yang dilindungi negara. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah mengusahakan terjaminnya mutu pendidikan bahasa Jawa dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010. Keputusan tersebut berisi tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah.

Di dalam Lampiran I Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 Tanggal 27 Januari 2010 tercantum Standar Isi Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) SD/MI dan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) SD/MI. Standar Isi Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) SD/MI meliputi Kelas I (Satu) Semester 1 (Satu) sampai dengan Kelas VI (Enam) Semester 2 (Dua). Masing-masing kelas dan masing-masing semester berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi Lulusan berisi Standar Kompetensi Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis.

Kompetensi Dasar Kelas III Semester 2 pada 3.3 ialah membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa *nglegena* dan Kompetensi Dasar 4.2 ialah menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa *nglegena* (Dinas

Pendidikan, 2010 : 11). Kompetensi Dasar 3.3 dan 4.2 mendasari keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa mendukung keterampilan berbahasa Jawa baik lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa Jawa baik lisan maupun tulisan mendukung lestarynya budaya Jawa, di mana budaya Jawa merupakan bagian dari budaya nasional Indonesia. Apabila Kompetensi Dasar 3.3 dan 4.2 tidak tercapai, maka budaya Jawa sebagai budaya lokal dapat melemah. Melemahnya budaya Jawa sebagai budaya lokal mengakibatkan melemahnya budaya nasional Indonesia. Jadi Kompetensi Dasar 3.3 dan 4.2 mempunyai kontribusi terhadap budaya nasional Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan pada bulan Januari 2017, di SD Negeri 2 Joho dalam pembelajaran Kompetensi Dasar 3.3 dan 4.2, yaitu pembelajaran keterampilan membaca dan menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa *nglegena* diketahui adanya hal-hal sebagai berikut :

Pertama, pada kegiatan pembelajaran 1) Siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa. Hal ini disebabkan siswa merasa bahwa belajar membaca dan menulis aksara Jawa adalah hal yang kurang penting karena penggunaan aksara Jawa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari jarang ditemukan.

2) Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa, karena kurang memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik membaca dan menulis

dengan aksara Jawa. 3) Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa karena kurang mendapatkan motivasi baik dari guru, sekolah, orang tua, maupun masyarakat.

Kedua, media pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* belum dapat mendukung kegiatan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* secara optimal, sehingga belum dapat mendorong tercapainya keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* sesuai ketentuan. Media pembelajaran untuk hal tersebut masih terbatas, yaitu satu set kartu huruf Jawa *nglegena* yang masing-masing huruf hanya ada satu huruf. Kartu huruf tersebut belum dapat disusun menjadi kata atau kalimat sederhana yang bermakna untuk memenuhi kegiatan pembelajaran dalam satu kelas. Selain kartu huruf, ada media pembelajaran kertas visual berukuran 30 cm x 50 cm yang berisi huruf Jawa *nglegena*, *sandhangan*, *pasangan*, dan angka Jawa. Kertas visual tersebut apabila dipasang di papan tulis, tulisannya kurang jelas terbaca oleh siswa karena ukurannya terlalu kecil untuk ukuran kelas.

Ketiga, buku siswa belum terformulasi untuk memberi dukungan terhadap keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*. Pada semester 1 (satu) di buku siswa ditampilkan 20 huruf Jawa *nglegena*, yaitu dari huruf *ha* sampai *nga*, namun yang diperkenalkan hanya 10 huruf yaitu dari huruf *ha* sampai *la* ditambah huruf *pa*, *ya*, *tha*, *nga*, *ba*, dan *nya*.



Berarti huruf *dha*, *ja*, *ma*, dan *ga* belum diperkenalkan. Pada semester 2 disajikan huruf-huruf yang sama dengan semester 1 yaitu huruf *ha* sampai *la* ditambah huruf *ta* dan *tha*, *da* dan *dha*, *ra* dan *ga* dan huruf *nga*, *ba*, *nya*, tetapi dalam contoh dan latihan disajikan dari huruf *ha* sampai *nga*. Huruf-huruf yang diperkenalkan belum lengkap, namun latihannya sudah membaca lengkap 20 huruf. Berarti masih ada beberapa huruf yang memperkenalkannya kurang intensif. Hal ini dapat mengurangi optimalnya pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*

Keempat, metode pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *Nglegena* yang digunakan masih terbatas pada metode eja, dan pemberian tugas untuk mengerjakan latihan soal pada naskah latihan soal yang tersedia. Metode pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan cepat lelah pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Belum pernah diadakan inovasi metode pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa.

Kelima, siswa masih sulit membedakan antarhuruf Jawa *nlegena* karena dirasa bentuknya rumit dan banyak yang mirip. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nlegena* siswa yang belum dapat mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru kelas yaitu 62 dan belum dapat mencapai nilai tuntas belajar 75 %. Dari hasil prasurvey tanggal 3 Januari 2017, dengan KKM 62, dan skor 0 – 100, pada tes keterampilan membaca dengan alih huruf Jawa ke huruf Latin diperoleh nilai tertinggi 18,33, nilai rata-rata kelas

10,00, nilai terendah 0,00, dan ketuntasan klasikal 0 %. Pada tes keterampilan menulis dengan alih huruf Latin ke huruf Jawa dengan KKM 62 dan skor 0 – 100, diperoleh nilai tertinggi 13,33, nilai rata-rata kelas 6,67 dan nilai terendah 0,00, serta ketuntasan klasikal 0 %.

Pada Tahun Pelajaran 2012 – 2013, dengan KKM 61 dengan skor 0 – 100, nilai keterampilan membaca huruf Jawa *nlegena* siswa Kelas III SD Negeri 2 Joho pada prasiklus memperoleh nilai tertinggi 47, nilai rata-rata kelas 17,25 nilai terendah 7 dan nilai tuntas belajar 0 % (Indriani, 2012 : 27). Rendahnya nilai keterampilan membaca huruf Jawa *nlegena* juga terdapat di SD Negeri 2 Sanggrahan. Dengan skor 0 – 100 dan rata-rata ideal 5,50, diperoleh nilai keterampilan membaca dengan nilai tertinggi 7,75, nilai terendah 2,25 dan nilai rata-rata kelas 4,63 (Indriani, 2005 : 21). Rendahnya keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nlegena* di SD Negeri 2 Joho perlu dicarikan jalan keluar agar keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nlegena* siswa dapat meningkat. Salah satu jalan keluar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nlegena* adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yang memungkinkan adanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat mendorong peningkatan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nlegena*.

Metode yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nlegena* adalah metode Iqro'. Metode Iqro' ialah salah satu metode pembelajaran keterampilan membaca Al Quran yang

disampaikan oleh K.H. As' ad Humam untuk belajar membaca Al Quran dengan menggunakan buku saku yang biasa disebut buku Iqro'. Buku Iqro' adalah salah satu buku yang berisi metode belajar membaca Al Quran yang disusun secara praktis sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar maupun mengajarkan Al Quran (Humam, 2000: ii).

Dipilihnya metode Iqro' untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* karena metode Iqro' memiliki kelebihan : 1) Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran 2) Terjadi hubungan akrab antarsiswa 3) Menggunakan sistem modul / jilid, di mana dalam setiap jilid ada tingkatan kesukarannya 4) Siswa mendapat bantuan guru sesuai kebutuhannya, dan 5) Melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri (Humam, 2000 : 8).

Metode Iqro' untuk pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* ini diambil bagian satu, yaitu bagian memperkenalkan huruf. Caranya dengan menyajikan beberapa huruf menurut kemiripannya dalam kelompok-kelompok huruf secara bertahap. Hal tersebut dilakukan agar keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dapat meningkat. Pelaksanaannya dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Hal itu dilakukan untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* di SD Negeri 2 Joho.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memaparkan upaya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa

*nglegena* melalui metode Iqro' dengan judul PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF JAWA NGLEGENA MELALUI METODE IQRO' STUDI KASUS PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 JOHO PRAMBANAN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2016-2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Nilai keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* siswa belum mencapai KKM yang ditentukan oleh guru kelas yaitu 62 dan belum mencapai nilai tuntas belajar 75 %.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Apakah metode Iqro' dapat meningkatkan nilai keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dan nilai tuntas belajar siswa ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Meningkatkan nilai keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dan nilai tuntas belajar siswa melalui metode Iqro'.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan berupa implementasi metode Iqro pada pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* serta dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Memperoleh masukan dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.

### b. Bagi Sekolah

Memperoleh masukan dalam mendukung prestasi sekolah khususnya prestasi Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa).

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Keterampilan Membaca**

Membaca berperan penting dalam kehidupan. Di era sekarang ini, orang dapat membaca dari berbagai tempat dalam setiap waktu untuk menunjang kesejahteraan hidupnya. Membaca diartikan melihat serta memahami dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati (Dep P dan K, 1993 : 62). Menurut Abbas (2006 : 101) membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Dengan membaca, dapat memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, dan memperoleh hiburan.

Menurut Tarigan (2008 : 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca sebagai suatu keterampilan mencakup tiga komponen :

- a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan model-model yang berupa gambar di atas suatu lebaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan yang berpola teratur dan rapi. Pengenalan terhadap aksara dan tanda baca dipelajari pada membaca permulaan.

- b. Korelasi antaraksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik formal. Keterampilan ini merupakan kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas yaitu gambar-gambar berpola. Unsur-unsur tersebut dapat merupakan kelompok bunyi kompleks yang dapat disebut sebagai kata, frase, kalimat, paragraf, bab, atau buku.
- c. Hubungan lebih lanjut antara pengenalan aksara dan hubungan aksara. Keterampilan ini mencakup keseluruhan keterampilan membaca. Kemampuan untuk menghubungkan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut (Tarigan, 2008 : 12).

“Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.” (Akhadiah, 1992 / 1993 : 22). Sejalan dengan pendapat tersebut, Kridalaksana (melalui Haryadi dan Zamzani, 1996 / 1997 : 32 ) berpendapat bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Artinya membaca dapat dilakukan dengan diam-diam atau tidak bersuara dan bersuara.

Haryadi dan Zamzani (1996 : 33) menjelaskan bahwa proses membaca merupakan kegiatan terkait dengan : (a) pengenalan huruf atau

aksara, (b) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf, (c) makna atau maksud, dan, (d) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Gilet dan Temple (melalui Somadayo, 2011 : 5) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan visual, serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan, pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. Rumusan tersebut mengandung pengertian bahwa membaca merupakan proses berpikir dalam menghubungkan kata-kata dan mengambil makna dari hubungan tersebut.

Menurut Prasetyono (2008 : 57) membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian yang dilakukan untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai makna. Proses membaca sangat kompleks dan rumit. Proses ini melibatkan kegiatan mental maupun fisik. Menurut Nurgiyantoro (2001 : 246) membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Kegiatan membaca memerlukan pemahaman tentang sistem penulisan khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan, baru kemudian lebih dalam lagi memahami isi dari bahasa tulis tersebut.



Menurut Rohim (2008 : 2) membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan menurut Safi'ie (melalui Somadoyo, 2011 : 6) menjelaskan bahwa sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi kritis dan pemahaman kreatif. Membaca dapat diartikan sebagai proses pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan. Membaca tidaklah mengenali simbol-simbol huruf, melainkan ada maksud dan tujuan yang hendak diperoleh dari membaca.

Membaca sebagai sebuah keterampilan memiliki makna tersendiri. Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) dijelaskan bahwa terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Selanjutnya, oleh Suyata (1985 : 18) keterampilan diartikan sebagai kecakapan melakukan sesuatu dengan baik, cermat, tepat, serta cepat. Kemudian dijelaskan bahwa jika keterampilan dihubungkan dengan bahasa, maka keterampilan memiliki makna kecakapan orang untuk memakai bahasa dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kecakapan seseorang dalam memahami tulisan menjadi wicara bermakna baik dengan diam atau dilisankan.

## **2. Pengertian Keterampilan Menulis**

Proses berbahasa dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis terletak pada urutan terakhir dalam pemerolehan keterampilan berbahasa. Meskipun terletak pada urutan terakhir dalam pemerolehan keterampilan berbahasa, namun memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan menulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan.

Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1986 : 4). Begitu juga dengan keterampilan menulis aksara Jawa, keterampilan menulis aksara Jawa diperoleh melalui praktik dan latihan secara bertahap dan teratur agar dapat dapat menulis aksara Jawa dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan.

Tarigan (1986 : 2) menyebutkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafis tersebut.

Dalman (2013 : 1) berpendapat bahwa menulis dapat berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang

menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediana. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca.

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Menulis mempunyai tujuan agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang memiliki kesamaan pengertian terhadap bahasa tulisan yang digunakan (Suriamiharja, dkk, 1977 : 2). Abbas (2006 : 125) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan ialah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menurut Wiyanta (2006 : 2) kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, menulis berarti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Mengacu pada pengertian menulis yang dikemukakan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis ialah suatu kecakapan membuat huruf menjadi tulisan.

### 3. Aksara Jawa

Sistem penulisan aksara Jawa terdiri atas tujuh bagian yaitu : (1) *aksara legena (nglegena)*, (2) *sandhangan lan pratandha*, (3) *aksara pasangan*, (4) *aksara murda*, (5) *aksara swara*, (6) *aksara rekan lan angka* (Soerasa dan Soetardjo, 1985 : 7).

#### a. Aksara Legena (*Nglegena*)

Aksara Jawa merupakan salah satu peninggalan budaya yang patut dilestarikan. Huruf Jawa *legena* atau huruf Jawa *nglegena* atau *carakan* menurut Darusuprpto (2002 : 5) adalah abjad Jawa yang digunakan dalam ejaan bahasa Jawa terdiri atas dua puluh aksara pokok yang bersifat silabik (bersifat kesukukataan). Sedangkan Lestari (2009 : 152) mengemukakan bahwa aksara Jawa *legena* adalah sebagai berikut :

*“Aksara legena tegese aksara kang isih mudha utawa durung nganggo sandhangan. Aksara legena cacahé ana rong puluh. Aksara legena uga diarani dentawyanjana. Tembung denta tegese untu lan wyanjana tegese aksara. Dadi teges salugune tembung dentawyanjana yaiku aksara untu. Ananging aksara Dentawyanjana lumrahe ditegesi carakan yaiku urutan aksara Jawa wiwit saka a (ha) tekan z (nga).”*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa aksara *legena* atau aksara *nglegena* adalah aksara yang belum menggunakan *sandhangan*, berjumlah dua puluh. Aksara *legena* atau *nglegena* juga dinamakan *dentawyanjana*. Kata *denta* artinya gigi dan *wyanjana* artinya aksara. Jadi arti *dentawyanjana* adalah aksara suara gigi. Namun, pada umumnya *dentawyanjana* diartikan sebagai urutan

aksara Jawa yang dimulai dari aksara *legena ha* hingga *nga*.

Bentuknya sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Aksara *Legena (Nglegena)*

Nama	Bentuk	Bunyi	Nama	Bentuk	Bunyi
ha	ḥ	ha / a	pa	ḥ	pa
na	ṅ	na	dha	ḍ	dha
ca	ḥ	ca	ja	ḥ	ja
ra	ṛ	ra	ya	ḥ	ya
ka	ḥ	ka	nya	ḥ	nya
da	ḍ	da	ma	m	ma
ta	ṭ	ta	ga	ḥ	ga
sa	ṣ	sa	ba	b	ba
wa	w	wa	tha	ḥ	tha
la	ḥ	la	nga	ḥ	nga

b. *Sandhangan lan Pratandha*

1) *Sandhangan*

Darusuprpto (2002 : 18) menyebutkan bahwa *sandhangan* ialah tanda diakritik yang dipakai sebagai pengubah bunyi di dalam tulisan Jawa. Di dalam tulisan Jawa, aksara yang tidak mendapat *sandhangan* diucapkan sebagai gabungan antara konsonan dan vokal a.

Lestari (2009 : 153) menjelaskan bahwa *sandhangan* aksara Jawa adalah sebagai berikut :

“*Aksara legena ing pangetrape diuwuhi sandhangan. Sandhangan aksara yaiku tetenger kang dienggo ngowahi utawa muwuhi unining aksara utawa pasangan. Sandhangan ana telung warna yaiku sandhangan swara, sandhangan panyigeg wanda, lan sandhangan wyanjana utawa pambukaning wanda.*”

Soerasa dan Soetardjo (1985 : 8) menyebutkan bahwa aksara *sandhangan* ada empat macam yaitu :

“*Sandhangan Swara*  
*Sandhangan Panyigeg Wanda*

*Sandhangan Wyanjana*  
*Sandhangan Panjangan (lumrahe dicekak panjangan)”*

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa aksara *legena* utawa *nlegena* pada penerapannya diberi *sandhangan*. Sandhangan merupakan tanda yang digunakan untuk mengubah suara pada aksara *nlegena* atau aksara *pasangan* sesuai dengan *sandhangan* yang diberikan. *Sandhangan* terdiri atas empat macam, yaitu *sandhangan swara*, *sandhangan Panyigeg Wanda*, *sandhangan Wyanjana*, dan *sandhangan panjangan* atau *panjangan*.

a) *Sandhangan Swara*

*Sandhangan swara* berfungsi mengubah bunyi aksara *nlegena* menjadi suara lainnya sesuai dengan *sandhangan swara* yang diberikan. *Sandhangan swara* ada 5 yaitu :

Tabel 2.2 *Sandhangan Swara*

Nama	Bentuk	Bunyi	Fungsi	Contoh
<i>Suku</i>	u	u	Mengubah fonem dasar menjadi fonem u	kuku
<i>Wulu</i>	i	i	Mengubah fonem dasar menjadi fonem i	pipi
<i>Pepet</i>	e	e	Mengubah fonem dasar menjadi fonem e	seg
<i>Taling</i>	[	e	Mengubah fonem dasar menjadi fonem e	[ l [ l

<i>Taling tarung</i>	[ ... o	o	Mengubah fonem dasar menjadi fonem o	[so[to
----------------------	------------	---	--------------------------------------	--------

Penulisan *sandhangan* pada aksara Jawa terikat pada aturan di antaranya ialah (1) *sandhangan suku* pada pasangan *ka, ta, la* bentuk pasangan dikembalikan lagi seperti aksara *legena*, (2) *sandhangan wulu* terletak di sebelah kiri *sandhangan* lainnya, (3) *sandhangan taling* diletakkan di depan huruf *legena*, (4) *sandhangan taling tarung* mengapit aksara *legena*, sehingga *taling tarung* yang melekat pada pasangan ditulis pada aksara yang mati dan pasangannya.

*Sandhangan pepet* tidak dipakai untuk menuliskan suku kata *re* dan *le* yang bukan sebagai pasangan. Suku kata *re* yang bukan pasangan dilambangkan x (*pa cerek*) dan X (*nga lelet*) untuk *le* yang bukan pasangan.

#### b) *Sandhangan Panyigeg Wanda*

*Sadhangan panyigeg wanda* adalah *sandhangan* yang berfungsi untuk menutup suku kata. Ada 4 macam *sandhangan panyigeg wanda*, yaitu :

Tabel 2.3 : *Sandhangan Panyigeg Wanda*

Nama	Bentuk	Bunyi	Fungsi	Contoh
<i>Pangkon</i>	\	Aksara mati	Menghilangkan fonem a di suku kata terakhir pada huruf <i>legena</i> selain r ( <i>ra</i> ), a ( <i>ha</i> ), dan z ( <i>nga</i> )	jjn\
<i>Wighnyan</i>	H	- h	Mengganti a\	sw h

<i>Cecak</i>	=	- ng	Mengganti z\	kc=
<i>Layar</i>	/	- r	Mengganti r\	bb/

Aturan penulisan *sandhangan panyigeg wanda* di antaranya adalah sebagai berikut : (1) *Sandhangan pangkon*, selain untuk mematikan huruf, juga dapat digunakan untuk pengganti *pada lingsa* (,) jika dengan kata lain, kalau bagian yang mendapat *pada lingsa* sudah ada *pangkon*, ( \ ) *pada lingsa* sudah tidak digunakan. (2) Apabila kata terakhir dalam kalimat sudah menggunakan *pangkon*, padahal akhir kalimat harus menggunakan *pada lungsi*, maka tinggal menambah *pada lingsa*. Atau, *pada lungsi* diganti *pada lingsa*, apabila di dalam sebuah kalimat menggunakan kata terakhir \ (*pangkon*). (3) *Pangkon* digunakan supaya penulisan aksara Jawa tidak bersusun tiga. (4) *Sandhangan =* (*cecak*) ditulis di dalam *sandhangan pepet*, apabila kebetulan *sandhangan cecak* dan *sandhangan pepet* digunakan bersama-sama. (5) *Sandhangan layar* ditulis di sebelah kanan *sandhangan pepet* apabila kedua *sandhangan* tersebut dipakai bersamaan. (6) *Sandhangan layar* dipakai di sebelah kanan *sandhangan wulu* apabila *sandhangan wulu* dan *layar* dipakai bersamaan.

c) *Sandhangan Wyanjana*



*Sandhangan wyanjana* ada 3 macam yaitu *pengkal*, *cakra*, *keret*. Bentuknya sebagai berikut :

Tabel 2.4 : *Sandhangan Wyanjana*

Nama	Bentuk	Bunyi	Fungsi	Contoh
<i>Pengkal</i>	-	- ya	Memberi sisipan “ya” pada <i>aksara nglegena</i>	bg-
<i>Cakra</i>	]	- ra	Memberi sisipan “ra” pada <i>aksara nglegena</i>	k]s
<i>Keret</i>	}	- re	Memberi sisipan “re” pada <i>aksara nglegena</i>	k}mi

d) *Sandhangan Panjangan*

*Sandhangan Panjangan* ada dua macam. Bentuknya sebagai berikut :

Tabel 2.5 : *Sandhangan Panjangan*

Nama	Bentuk	Bunyi	Fungsi	Contoh
<i>Panjangan l</i>	... L	- la	Memberi sisipan “la” pada <i>aksara nglegena</i>	kLs
<i>Panjangan w</i>	... W	- wa	Memberi sisipan “wa” pada <i>aksara nglegena</i>	kW li

2) *Pratandha*

Yang disebut *pratandha* yaitu perlengkapan aksara sebagai tanda bagi pembaca. *Pratandha* ada 2 macam yaitu *adeg-adeg* dan *pada*.






a) *Adeg-adeg*

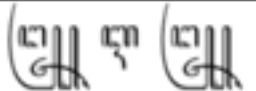
*Adeg-adeg* itu sebagai pertanda judul cerita atau untuk permulaan kalimat pada alinea baru, wujudnya ?.

b) *Pada*

*Pada* itu ada beberapa macam di antaranya adalah :

Tabel 2.6 : *Pada*

Nama	Bentuk	Fungsi
Pada lingsa	... ,	Seperti koma pada aksara Latin. Kalau pada bagian yang terdapat pada lingsa ( , ) sudah ada pangkon ( \ ), maka pada lingsi tidak digunakan.
Pada lingsi	... .	Seperti titik pada aksara Latin. Kalau akhir kalimat sudah ada pangkon, pada lingsi diganti pada lingsa.
Pada Pangkat	; ... ;	Untuk mengapit angka Jawa. Untuk mengapit kata yang dipentingkan.
Pada Guru	? 0 ?	Dipakai di awal cerita atau di awal surat kiriman; sebagai penghormatan.
Pada Pancak	. 0 .	Dipakai di akhir cerita atau di akhir surat kiriman.
Pada Andhap		Dipakai di awal surat kiriman; ditujukan kepada orang yang dihormati.
Pada Madya		Dipakai di awal surat kiriman; ditujukan kepada orang yang mempunyai derajat sama.
Pada Luhur		Dipakai di awal surat kiriman; untuk orang yang lebih muda atau dari pimpinan untuk orang yang dipimpin.
Purwa Pada		Dipakai di awal <i>layang tembang</i> .
Madya Pada		Dipakai di tengah cerita <i>layang tembang</i> sebagai tanda bahwa ceritanya baru separo.

Wasana Pada		Dipakai di akhir <i>layang tembang</i> sebagai tanda baca ceritanya sudah tamat.
-------------	---	--

c) *Aksara Pasangan*

*Aksara pasangan* dipakai untuk menekan agar vokal a pada *aksara legena* tidak muncul. Misalnya untuk menuliskan “*tekan kana*” diperlukan *pasangan ka* agar “n” pada *tekan* tidak berbunyi *tekana*.

Berikut ini adalah daftar aksara pasangan :

Tabel 2.7 : *Aksara Pasangan*

... H	...N	...C	...R	...K	...F	...T	... S	...W	...L
ha	na	ca	ra	Ka	Da	ta	sa	wa	la
... P	... D	...J	...Y	...V	...M	...G	...B	...Q	...Z
pa	dha	ja	ya	Nya	Ma	ga	ba	tha	nga

d) *Aksara Murda*

*Aksara murda* dalam penggunaan bahasa Jawa sekarang dapat disamakan dengan huruf kapital dalam aksara Latin atau digunakan untuk menulis nama-nama yang dihormati. *Aksara murda* jumlahnya ada 8. Berikut ini adalah daftar *aksara murda* :

Tabel 2.8 : Tabel *Aksara Murda* dan Pasangannya

Nama	Bentuk	Bunyi	Pasangan
na murda	!	na	... !
ka murda	@	ka	... @
ta murda	#	ta	... #
sa murda	\$	sa	... \$
pa murda	%	pa	... %
nya murda	^	nya	... ^
ga murda	&	ga	... &
ba murda	*	ba	... *

e) *Aksara Swara*

*Aksara Swara* adalah aksara yang melambangkan huruf vokal bebas. Dalam carakan, aksara ini ialah a, i, u, e, dan o. Gunanya untuk menuliskan kata-kata asing supaya jelas ucapannya. *Aksara swara* tidak memiliki pasangan.

Berikut ini adalah daftar *aksara swara* :

Tabel 2.9 : Tabel *Aksara Swara*

Nama	Bentuk	Bunyi	Contoh
<i>Aksara swara a</i>	A	A	A lLh
<i>Aksara swara i</i>	I	I	I sLm\
<i>Aksara swara u</i>	U	U	Um/
<i>Aksara swara e</i>	E	E	E [roph

Aksara swara o	o	o	o [ kTobe /
----------------	---	---	-------------

f) *Aksara Rekan*

*Aksara rekan* adalah aksara-aksara *carakan* yang ditambahi tanda “*dhiakritik*” berupa “*cecak*” berjumlah tiga buah. Hal ini dimaksudkan untuk melambangkan fonem-fonem bahasa serapan dari manca negara terutama bahasa Arab. Berikut ini adalah daftar aksara rekan dan pasangannya.

Tabel 2.10 : Tabel Aksara Rekan dan Pasangannya

Nama	Bentuk	Bunyi	Pasangan
kha	ك +	kha	K+
dza	ذ +	dza	F+
fa	ف +	fa	P+
za	ز +	za	J+
gha	غ +	gha	G+
sya	ش +	sya	Ş+
sha	شَا	sha	S+

## g) Angka

Angka Jawa itu wujudnya aksara. Supaya terlihat perbedaannya antara huruf dan angka, penulisan angka diapit pada pangkat. Berikut ini adalah tabel angka Jawa :

Tabel 2.11 : Tabel Angka Jawa

1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
1	2	3	4	5	6	7	8	9	0

#### 4. Metode Iqro

Metode Iqro' ialah salah satu metode pembelajaran keterampilan membaca Al Quran yang disampaikan oleh KH. As'ad Humam untuk belajar membaca Al- Quran dengan menggunakan buku saku yang biasa disebut dengan buku Iqro'. Buku Iqro adalah salah satu buku yang berisi metode belajar membaca Al Quran yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar maupun mengajarkan Al Quran ( Humam, 2000 : ii ).

Metode Iqro' untuk pembelajaran membaca huruf Jawa *nglegena* ini diambil bagian awalnya, yaitu bagian memperkenalkan huruf. Adapun caranya dengan lihat baca yang bertujuan untuk melatih lancarnya pengubahan lambang-lambang tertulis berbentuk huruf-huruf Jawa *nlegena* yang mengandung makna atau yang tidak mengandung makna menjadi ucapan. Penggunaan metode Iqro dalam penelitian ini dengan menyajikan beberapa huruf menurut kemiripan bentuk hurufnya dalam kelompok-kelompok huruf secara bertahap.

Huruf Jawa *nglegena* yang terdiri atas 20 huruf yaitu huruf :

a n c r k  
f t s w l  
p d j y v  
m g b q z ( Soerasa dan Soetardjo, 1985 : 7 )

Dikelompokkan menjadi 9 kelompok huruf menurut kemiripan

bentuk hurufnya yaitu:

Kelompok 1 : a l

Kelompok 2 : n f s

Kelompok 3 : c w d

Kelompok 4 : r g

Kelompok 5 : k t

Kelompok 6 : p y

Kelompok 7 : j m

Kelompok 8 : v b

Kelompok 9 : q z

Kemudian dibuat naskah untuk berlatih membaca dan menulis.

## 5. Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Jawa

### *Nglegena*

Bahasa Jawa di Sekolah Dasar sesuai dengan kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk jenjang pendidikan SD / SDLB / MI Kelas III Semester 2 disajikan pada tabel tersebut.

Tabel 2.12 : Kurikulum Bahasa Jawa Kelas III Semester 2

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	Mendengarkan Mampu mendengarkan dan memahami berbagai	1.1. Mendengarkan percakapan antara anak dengan anak dan

	ragam wacana lisan tentang percakapan dan tembang macapat.	anak dengan orang tua. 1.2. Mendengarkan tembang <i>Pocung</i> .
2.	Berbicara Mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan tentang percakapan dan menceritakan pengalaman sendiri dengan santun.	2.1. Melakukan percakapan menggunakan ragam bahasa tertentu. 2.2. Menceritakan pengalaman yang menarik menggunakan ragam bahasa tertentu.
3.	Membaca Mampu membaca dan memahami berbagai ragam teks bacaan melalui teknik membaca intensif, membaca indah, dan membaca huruf Jawa.	3.1. Membaca dongeng atau cerita. 3.2. Membaca indah (misalnya geguritan, tembang <i>Pocung</i> ). 3.3. Membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa <i>nglegena</i> .
4.	Menulis Mampu menulis karangan sederhana menggunakan berbagai ragam bahasa Jawa sesuai dengan kaidah penulisan dan menulis kalimat berhuruf Jawa.	4.1. Menulis karangan sederhana menggunakan ragam bahasa Jawa tertentu. 4.2. Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa <i>nglegena</i> .

Sumber : Dinas Pendidikan (2010 : 11)

Dari tabel 2.12 dapat diketahui bahwa Kompetensi Dasar 3.3 yaitu membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa *nglegena* dan Kompetensi Dasar 4.2 yaitu menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa *nglegena* menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Ikhwanti (2013) dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media *Flanacaraka* pada Siswa Kelas IV



SD N Babakan 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Tujuan penelitian ialah 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis huruf Jawa dengan menggunakan media *Flanacaraka* pada siswa Kelas IV SD N Babakan 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa Kelas IV SD N Babakan 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal terhadap pembelajaran huruf Jawa dengan menggunakan media *Flanacaraka*. Hasilnya adalah keterampilan menulis huruf Jawa dengan menggunakan media *Flanacaraka* pada siswa Kelas IV SD N Babakan 01 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes pada prasiklus mencapai rata-rata 59,5 meningkat menjadi 63,07 atau meningkat 6 % pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,8 atau meningkat 26,5 % pada siklus II. Dari prasiklus sampai siklus II meningkat 34,1 %.

Berdasarkan hasil nontes, perilaku siswa kelas IV SD N Babakan 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang semakin kondusif (tertib, terarur, dan siap menerima pembelajaran), antusias, aktif, berani, tanggung jawab, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis huruf Jawa dengan menggunakan media *Flanacaraka*.

Persamaan penelitian Ikhwanti dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan metode pembelajaran, serta materi pembelajaran. Subjek penelitian pada penelitian Ikhwanti ialah siswa

Kelas IV SD N Babakan 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Joho. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian Ikhwanti adalah metode tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Iqro'. Materi pembelajaran pada penelitian Ikhwanti adalah huruf Jawa dengan *sandhangan swara*, *sandhangan panyigeg wanda*, dan *sandhangan wyanjana*, sedangkan materi pembelajaran pada penelitian ini adalah huruf Jawa *nglegena*.

Kelebihan pada penelitian Ikhwanti terdapat pada penggunaan media *Flanacaraka* yang penuh warna dan mudah dibawa sehingga banyak disukai anak-anak. Sedangkan kekurangannya terdapat pada proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama.

2. Haryanto (2013) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Jawa melalui Metode Iqro' pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Krisak Kecamatan Selogiri Tahun Ajaran 2012 / 2013. Tujuan penelitian ialah untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf Jawa melalui penerapan metode Iqro' pada siswa Kelas IV SD Negeri II Krisak Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca huruf Jawa. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan nilai rata-rata pada pratindakan yaitu 63,03 dengan ketuntasan belajar 29 % menjadi 68,07 dengan ketuntasan belajar 79 % pada siklus I dan kemudian menjadi 74,96 dengan ketuntasan belajar 93 % pada siklus II.

Persamaan penelitian Haryanto dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode pembelajaran Iqro'. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan materi pembelajaran serta aspek pembelajaran keterampilan berbahasa yang diteliti. Subjek penelitian Haryanto adalah siswa Kelas IV SD Negeri 2 Krisak Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012 / 2013, sedangkan subjek penelitian ini ialah siswa Kelas III SD Negeri 2 Joho Tahun Pelajaran 2016 / 2017. Materi pembelajaran pada penelitian Haryanto adalah aksara Jawa dengan *sandhangan swara*, *panyigeg wanda*, dan *sandhangan wyanjana*, sedangkan materi pembelajaran pada penelitian ini ialah huruf Jawa *nlegena*. Aspek pembelajaran keterampilan berbahasa pada penelitian Haryanto ialah aspek keterampilan membaca, sedangkan aspek pembelajaran keterampilan berbahasa pada penelitian ini adalah keterampilan membaca dan menulis.

3. Indriani (2012) mengadakan penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Jawa *nlegena* melalui Metode Iqro' pada siswa Kelas III SD Negeri 2 Joho Prambanan Klaten. Tujuan penelitian ialah untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf Jawa *nlegena* siswa Kelas III SD Negeri 2 Joho Prambanan Klaten Tahun Pelajaran 2012 / 2013 melalui metode Iqro'. Hasilnya adalah metode Iqro' dapat meningkatkan keterampilan membaca huruf Jawa *nlegena* siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari

prasiklus 17,25 menjadi 53,20 pada siklus I dan meningkat menjadi 67,85 pada siklus II.

Persamaan penelitian Indriani dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian, kelas yang diteliti, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran. Desain penelitian Indriani dengan desain penelitian ini sama-sama menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Kelas yang diteliti sama-sama siswa kelas III SD Negeri 2 Joho. Metode pembelajaran yang digunakan adalah sama, yaitu metode Iqro'. Materi pembelajarannya sama yaitu huruf Jawa *nglegena*.

Perbedaan penelitian Indriani dengan penelitian ini terletak pada tahun penelitian, subjek penelitian, dan aspek keterampilan berbahasa yang diteliti. Penelitian Indriani dilakukan pada tahun 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Subjek penelitian Indriani adalah siswa Kelas III SD Negeri 2 Joho Tahun Pelajaran 2012 / 2013, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2016 / 2017. Aspek keterampilan berbahasa yang diteliti pada penelitian Indriani ialah aspek keterampilan membaca, sedangkan penelitian ini meneliti aspek keterampilan membaca dan menulis. Kelebihan penelitian Indriani terletak pada media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran yang sederhana dan murah yaitu kartu huruf dan naskah yang berisi materi pembelajaran yang disusun berdasarkan kemiripan bentuk huruf. Kekurangannya adalah huruf-huruf yang tersusun dalam naskah pembelajaran dapat menjadi tidak bermakna, karena apabila

disusun menjadi kata-kata bermakna dapat mengakibatkan yang dimengerti adalah urutan kata-katanya, bukan ciri-ciri hurufnya.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada aspek keterampilan berbahasa yang menjadi fokus penelitian, yaitu aspek keterampilan membaca dan menulis. Kedua aspek keterampilan berbahasa tersebut diberikan secara integratif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peningkatan nilai keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*. Yang diperoleh melalui metode Iqro'.

### C. Kerangka Berpikir

Belum tercapainya KKM dan nilai tuntas belajar 75 % pada nilai keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* itu antara lain disebabkan oleh kesulitan siswa dalam membedakan antahuruf Jawa *nglegena*, karena bentuk huruf Jawa *nglegena* dirasa rumit dan banyak yang mirip. Guru belum dapat mengatasi masalah tersebut, padahal masalah tersebut perlu diatasi supaya keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* siswa dapat mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru kelas dan dapat mencapai nilai tuntas belajar 75 %.

Mengetahui kondisi tersebut, kemudian direncanakan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode yang dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* adalah metode Iqro'. Metode Iqro' adalah salah satu metode pembelajaran keterampilan membaca yang memperkenalkan huruf-huruf yang bentuknya mirip dalam

satu kelompok huruf secara bertahap, agar huruf-huruf tersebut mudah dipahami. Karena pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* ini dilaksanakan secara integratif, maka pembelajaran keterampilan menulis huruf Jawa *nglegena* ini sekaligus diberikan dengan metode Iqro'.

Dengan demikian, tindakan perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro' menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*, sehingga KKM yang ditetapkan oleh guru kelas dan nilai tuntas belajar dapat tercapai.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada teori dan kerangka berpikir tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut : Jika guru menggunakan metode Iqro' dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*, maka keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dan nilai tuntas belajar siswa dapat meningkat.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

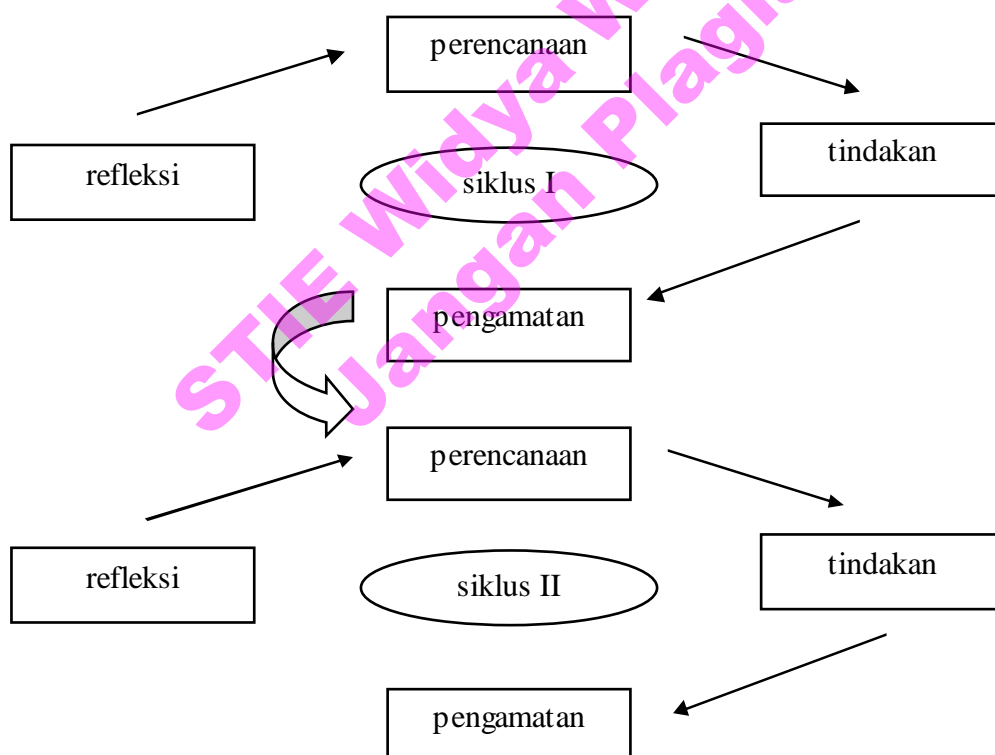
### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran (Subyantoro, 2009 : 8). Pendekatan penelitian tindakan kelas sesuai untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* di Kelas III SD Negeri 2 Joho Prambanan Klaten karena jenis penelitian ini menurut Arikunto (2010) memiliki karakteristik berupaya membantu memecahkan masalah praktis dalam pembelajaran untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga menitikberatkan pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah kondisi yang diharapkan.

Menurut Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas. Hal serupa diungkapkan oleh Aqib dkk (2011 : 3) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam sebuah kelas yang bertujuan supaya hasil belajar siswa meningkat.

Keterlibatan peneliti pada kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010), bahwa terdapat dua prinsip penting dalam penelitian tindakan kelas yakni (1) adanya keikutsertaan pelaku dalam pelaksanaan program / partisipasi, (2) adanya tujuan untuk melaksanakan program kegiatan dan meningkatkan hasil suatu program kegiatan. Desain penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart yang dikutip Hopkins (2011). Terdapat empat tahapan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi tampak pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 “Spiral Penelitian Tindakan”



Sumber : Kemmis dan Mc Taggart. 2011



## 1. Siklus I

Pada siklus I, ada 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### a. Perencanaan

Pertemuan antara guru dan teman sejawat untuk mendiskusikan skenario penelitian sebagai berikut :

- 1) Merancang skenario pembelajaran.
- 2) Menyiapkan alat dan media pembelajaran yang meliputi : (1) papan tulis, (2) kapur tulis, (3) penghapus, (4) spidol, (5) kertas manila, (6) kartu huruf Jawa *nglegena*, (7) *chart* huruf Jawa *nglegena*, (8) naskah berhuruf Jawa yang dirancang dengan metode Iqro'.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP.
- 4) Menyiapkan instrumen tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* yang meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja.
- 5) Menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* yang dilaksanakan dengan metode Iqro'.

- 6) Menyiapkan lembar observasi guru untuk mengamati aktivitas guru ketika menerapkan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.
- 7) Menyiapkan pedoman wawancara untuk siswa guna mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode Iqro'.
- 8) Menetapkan indikator keberhasilan.

b. Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti berperan sebagai pemberi tindakan dan teman sejawat sebagai kolaborator. Prosedur tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru :

- a) Menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan keterampilan membaca dan menulis huruf Latin dengan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.
- c) Menjelaskan kompetensi dasar membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.

## 2) Tindakan 1

- a) Meminta siswa untuk memasang *chart* huruf Jawa dan mengamatinya serta membacanya.
- b) Meminta siswa untuk memasang kartu huruf Jawa *nglegena* menurut urutan *carakan* seperti berikut :

a	n c	r	k		
1	2	3	4	5	
f	t	s	w		l
6	7	8	9	10	
p	d	j	y	v	
11	12	13	14	15	
m	g	b		q	z
16	17	18	19	20	

- c) Meminta siswa untuk mencari huruf-huruf yang bentuknya mirip dengan bantuan guru melalui pertanyaan berikut :
- 1) Huruf nomor 1 mirip dengan huruf nomor ...
  - 2) Huruf nomor 2 mirip dengan huruf nomor ... dan ...
  - 3) Huruf nomor 3 mirip dengan huruf nomor ... dan ...
  - 4) Huruf nomor 4 mirip dengan huruf nomor ...
  - 5) Huruf nomor 5 mirip dengan huruf nomor ...
  - 6) Huruf nomor 11 mirip dengan huruf nomor ...
  - 7) Huruf nomor 13 mirip dengan huruf nomor ...
  - 8) Huruf nomor 15 mirip dengan huruf nomor ...
  - 9) Huruf nomor 19 mirip dengan huruf nomor ...
- d) Meminta siswa untuk mengelompokkan huruf *carakan* menjadi 9 kelompok huruf menurut kemiripan bentuk hurufnya sebagai berikut :

- 1) Kelompok huruf nomor 1 dan 10 yaitu a dan l
  - 2) Kelompok huruf nomor 2, 6 dan 8 yaitu n, f, dan s
  - 3) Kelompok huruf nomor 3, 9 dan 12 yaitu c, w, dan d
  - 4) Kelompok huruf nomor 4 dan 17 yaitu r dan g
  - 5) Kelompok huruf nomor 5 dan 7 yaitu k dan t
  - 6) Kelompok huruf nomor 11 dan 14 yaitu p dan y
  - 7) Kelompok huruf nomor 13 dan 16 yaitu j dan m
  - 8) Kelompok huruf nomor 15 dan 18 yaitu v dan b
  - 9) Kelompok huruf nomor 19 dan 20 yaitu q dan z
- e) Mengadakan tanya jawab tentang bunyi huruf yang sudah

dikelompokkan menjadi 9 kelompok huruf berikut :

a l  
n f s  
c w d  
r g  
k t  
p y  
j m  
v b  
q z

- f) Meminta siswa untuk membaca 9 kelompok huruf tersebut.
  - g) Meminta siswa untuk menulis 9 kelompok huruf tersebut dengan gerakan tangan.
  - h) Meminta siswa untuk menanyakan bunyi-bunyi yang masih sulit diingat.
  - i) Meminta siswa untuk menulis dengan gerakan tangan huruf-huruf yang masih sulit ditulis.
  - j) Meminta siswa untuk mengerjakan evaluasi.
- 3) Tindakan 2
- a) Memberi informasi bahwa yang akan dipelajari adalah kelompok huruf
 

a l  
n f s  
c w d
  - b) Memberikan kartu huruf kepada siswa masing-masing 1 set.

- c) Meminta siswa untuk menyusun dan memperhatikan kartu huruf Jawa *nglegena* kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

- d) Meminta siswa untuk berlatih membaca pada naskah yang tersedia untuk kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

- e) Meminta siswa untuk membaca kata sederhana berhuruf Jawa *nglegena* pada naskah yang tersedia untuk kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

- f) Meminta siswa untuk menulis dengan gerakan tangan kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

- g) Meminta siswa untuk menebalkan kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

- h) Meminta siswa menulis dengan menatap kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

- i) Meminta siswa untuk berlatih menulis kata dengan dikte kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

- j) Membaca kartu huruf dengan kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

sebagai konfirmasi.

k) Siswa mengerjakan evaluasi

4) Tindakan 3

a) Memberi informasi bahwa yang akan dipelajari adalah kelompok huruf

r g  
k t  
p y

b) Memberikan kartu huruf kepada siswa masing-masing 1 set.

c) Meminta siswa untuk menyusun dan memperhatikan kartu huruf Jawa *nglegena* kelompok huruf

r g  
k t  
p y

d) Meminta siswa untuk berlatih membaca kelompok huruf

r g  
k t  
p y

e) Meminta siswa untuk berlatih membaca kata berhuruf Jawa *nglegena* pada naskah yang telah tersedia untuk kelompok huruf

r g  
k t  
p y

f) Meminta siswa untuk menulis dengan gerakan tangan kelompok huruf

r g  
k t  
p y

g) Meminta siswa untuk menulis dengan menebalkan kelompok huruf

r g  
k t  
p y

h) Meminta siswa untuk menulis dengan menatap kelompok huruf

r g  
k t  
p y

- i) Meminta siswa untuk berlatih menulis kata dengan dikte kelompok huruf

r g  
k t  
p y

- j) Siswa membaca kelompok huruf

r g  
k t  
p y

sebagai konfirmasi.

- k) Meminta siswa untuk mengerjakan evaluasi.

5) Tindakan 4

- a) Memberi informasi bahwa yang akan dipelajari adalah kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- b) Memberikan kartu huruf kepada siswa masing-masing 1 set.  
c) Meminta siswa untuk menyusun dan memperhatikan kartu huruf Jawa *nglegena* kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- d) Meminta siswa untuk berlatih membaca pada naskah yang tersedia untuk kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- e) Meminta siswa untuk berlatih membaca kata berhuruf Jawa *nglegena* pada naskah yang tersedia untuk kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- f) Meminta siswa untuk menulis huruf dengan gerakan tangan untuk kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- g) Meminta siswa untuk menulis huruf dengan menebalkan kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- h) Meminta siswa untuk berlatih menulis dengan menatap kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- i) Meminta siswa untuk berlatih menulis kata dengan kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- j) Membaca kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- k) Meminta siswa untuk mengerjakan evaluasi.

6) Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman.  
b) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

c. Pengamatan



Pengamatan dilakukan dengan lembar observasi. Data yang diungkap yaitu :

- 1) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro'.
- 2) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro'.
- 3) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro'.

d. Refleksi

Data yang dibahas dalam kegiatan refleksi meliputi : (a) kumpulan hasil tes, (b) hasil pengamatan, (c) hasil wawancara yang digunakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

Tindakan pada siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran pada siklus I. Dalam penelitian ini , siklus II dimulai dari tahap perencanaan sampai refleksi. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I tetapi ada perbaikan :

a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada kegiatan siklus II untuk memperbaiki hasil refleksi siklus I. Prosedur yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Merancang skenario pembelajaran.

- 2) Menyiapkan alat dan media pembelajaran yang meliputi : (1) papan tulis, (2) kapur tulis, (3) penghapus, (4) spidol, (5) kertas manila, (6) kartu huruf Jawa *nglegena*, (7) *chart* huruf Jawa *nglegena*, (8) naskah berhuruf Jawa yang dirancang dengan metode Iqro'.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP.
- 4) Menyiapkan instrumen tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* yang meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja.
- 5) Menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* yang dilaksanakan dengan metode Iqro'.
- 6) Menyiapkan lembar observasi guru untuk mengamati aktivitas guru ketika menerapkan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.
- 7) Menyiapkan pedoman wawancara untuk siswa guna mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode Iqro'.

b. Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan penyempurnaan dan perbaikan dari tindakan siklus I. Pada siklus II, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran secara kelompok karena pada siklus I huruf-huruf yang belum berhasil

dihafal siswa tidak sama. Kegiatan pembelajaran secara kelompok diharapkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain saling membantu untuk dapat menghafal 20 huruf Jawa *nglegena*. Prosedur yang dilakukan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru :

- a) Membagi siswa menjadi 3 kelompok dan menunjuk mentor.
- b) Menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan keterampilan membaca dan menulis huruf Latin dengan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.
- d) Menjelaskan kompetensi dasar membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.
- e) Menjelaskan tujuan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.

2) Tindakan 1

- a) Meminta siswa pada masing-masing kelompok untuk memasang *chart* huruf Jawa dan mengamatinya serta membacanya.
- b) Meminta siswa pada masing-masing kelompok untuk memasang kartu huruf Jawa *nglegena* menurut urutan *carakan* seperti berikut :

a	n	c	r	k	
1	2	3	4	5	
f	t	s	w	l	
6	7	8	9	10	
p	d	j	y	v	
11	12	13	14	15	
m	g	b	q	z	
16	17	18	19	20	

- c) Meminta siswa pada masing-masing kelompok untuk mencari huruf-huruf yang bentuknya mirip dengan bantuan guru melalui pertanyaan berikut :
- 1) Huruf nomor 1 mirip dengan huruf nomor ...
  - 2) Huruf nomor 2 mirip dengan huruf nomor ... dan ...
  - 3) Huruf nomor 3 mirip dengan huruf nomor ... dan ...
  - 4) Huruf nomor 4 mirip dengan huruf nomor ...
  - 5) Huruf nomor 5 mirip dengan huruf nomor ...
  - 6) Huruf nomor 11 mirip dengan huruf nomor ...
  - 7) Huruf nomor 13 mirip dengan huruf nomor ...
  - 8) Huruf nomor 15 mirip dengan huruf nomor ...
  - 9) Huruf nomor 19 mirip dengan huruf nomor ...
- d) Meminta siswa pada masing-masing kelompok untuk mengelompokkan huruf *carakan* menjadi 9 kelompok huruf menurut kemiripan bentuk hurufnya sebagai berikut :

- 1) Kelompok huruf nomor 1 dan 10 yaitu a dan l
  - 2) Kelompok huruf nomor 2, 6 dan 8 yaitu n, f, dan s
  - 3) Kelompok huruf nomor 3, 9 dan 12 yaitu c, w, dan d
  - 4) Kelompok huruf nomor 4 dan 17 yaitu r dan g
  - 5) Kelompok huruf nomor 5 dan 7 yaitu k dan t
  - 6) Kelompok huruf nomor 11 dan 14 yaitu p dan y
  - 7) Kelompok huruf nomor 13 dan 16 yaitu j dan m
  - 8) Kelompok huruf nomor 15 dan 18 yaitu v dan b
  - 9) Kelompok huruf nomor 19 dan 20 yaitu q dan z
- e) Mengadakan tanya jawab dengan masing-masing kelompok

tentang bunyi huruf yang sudah dikelompokkan menjadi 9

kelompok huruf berikut :

a l  
n f s  
c w d  
r g  
k t  
p y  
j m  
v b  
q z

- f) Meminta siswa pada masing-masing kelompok untuk membaca 9 kelompok huruf tersebut.
  - g) Meminta siswa untuk menulis 9 kelompok huruf tersebut dengan gerakan tangan.
  - h) Meminta siswa untuk menanyakan bunyi-bunyi yang masih sulit diingat.
  - i) Meminta siswa untuk menulis dengan gerakan tangan huruf-huruf yang masih sulit ditulis.
  - j) Meminta siswa untuk mengerjakan evaluasi.
- 3) Tindakan 2

a) Membagi kelas menjadi 3 kelompok dan menunjuk mentor untuk masing-masing kelompok.

b) Memberi informasi bahwa yang akan dipelajari adalah kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

c) Memberikan kartu huruf kepada siswa masing-masing 1 set.

d) Meminta siswa pada seluruh kelompok untuk menyusun dan memperhatikan kartu huruf Jawa *nglegena* kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

e) Meminta siswa berlatih secara bergantian di dalam kelompok untuk membaca naskah kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

f) Meminta siswa secara bergantian dalam kelompok untuk membaca kata sederhana berhuruf Jawa *nglegena* pada naskah yang tersedia untuk kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

secara bergantian pada masing-masing kelompok.

g) Meminta siswa untuk menulis dengan gerakan tangan kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

h) Meminta siswa untuk menebalkan kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

- i) Meminta siswa menulis dengan menatap kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

- j) Meminta siswa untuk berlatih menulis kata dengan dikte

kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

- k) Membaca kartu huruf kelompok huruf

a l  
n f s  
c w d

- l) Siswa mengerjakan evaluasi.

4) Tindakan 3

- a) Membagi kelas menjadi 3 kelompok dan menunjuk mentor

- b) Memberi informasi bahwa yang akan dipelajari adalah

kelompok huruf

r g  
k t  
p y

- c) Memberikan kartu huruf kepada siswa masing-masing 1 set.

- d) Meminta siswa secara berkelompok untuk menyusun dan

memperhatikan kartu huruf Jawa *nglegena* kelompok huruf

r g  
k t  
p y

- e) Meminta siswa secara berkelompok untuk berlatih membaca

pada naskah yang tersedia untuk kelompok huruf

r g  
k t  
p y

- f) Meminta siswa untuk berlatih membaca kata berhuruf Jawa *nglegena* pada naskah yang telah tersedia untuk kelompok huruf

r g  
k t  
p y

- g) Meminta siswa untuk menulis dengan gerakan tangan kelompok huruf

r g  
k t  
p y

- h) Meminta siswa untuk menulis dengan menebalkan kelompok huruf

r g  
k t  
p y

- i) Meminta siswa untuk menulis dengan menatap kelompok huruf

r g  
k t  
p y

- j) Meminta siswa untuk berlatih menulis kata dengan dikte kelompok huruf

r g  
k t  
p y

- k) Meminta siswa membaca kelompok huruf

r g  
k t  
p y  
sebagai konfirmasi

- l) Meminta siswa untuk mengerjakan evaluasi.

#### 5) Tindakan 4

- a) Membagi kelas menjadi 3 kelompok dan menunjuk mentor.



- b) Memberi informasi bahwa yang akan dipelajari adalah kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- c) Memberikan kartu huruf kepada siswa masing-masing 1 set.
- d) Meminta siswa secara berkelompok untuk menyusun dan memperhatikan kartu huruf Jawa *nglegena* kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- e) Meminta siswa secara berkelompok untuk berlatih membaca pada naskah yang tersedia untuk kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- f) Meminta siswa secara berkelompok untuk berlatih membaca kata berhuruf Jawa *nglegena* pada naskah yang tersedia untuk kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- g) Meminta siswa untuk menulis huruf dengan gerakan tangan untuk kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- h) Meminta siswa untuk menulis huruf dengan menebalkan kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- i) Meminta siswa untuk berlatih menulis dengan menatap kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- j) Meminta siswa untuk berlatih menulis kata dengan dikte

kelompok huruf

j m  
v b  
q z

- k) Siswa membaca kelompok huruf

j m  
v b  
q z

sebagai lampiran.

- l) Meminta siswa untuk mengerjakan evaluasi.

6) Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman.  
b) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan lembar observasi. Data yang diungkap yaitu :

- 1) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro'.
- 2) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro'.
- 3) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro'.

d. Refleksi

Data yang dibahas dalam kegiatan refleksi meliputi : (a) kumpulan hasil tes, (b) hasil pengamatan, (c) hasil wawancara yang digunakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus III.

## B. Definisi Operasional

### 1. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca ialah kecakapan dalam memahami tulisan menjadi wicara bermakna baik dengan diam atau dilisankan.

### 2. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis ialah suatu kecakapan membuat huruf menjadi tulisan.

### 3. Huruf Jawa *nglegena*

Huruf Jawa *nglegena* ialah huruf Jawa yang belum menggunakan *sandhangan*, jumlahnya 20, dan wujudnya sebagai berikut :

a	n	c	r	k	
f	t	s	w	l	
p	d	j	y	v	
m	g	b	q	z	(Soerasa dan Soetardjo, 1985 : 7)

### 4. Metode Iqro'

Metode Iqro' ialah metode pembelajaran keterampilan membaca Al Quran dengan buku Iqro' diambil bagian 1 untuk memperkenalkan huruf Jawa *nglegena* menurut kemiripan bentuk hurufnya dalam 9 kelompok huruf secara bertahap yaitu :

Kelompok 1	: a l
Kelompok 2	: n f s

Kelompok 3	: c w d
Kelompok 4	: r g
Kelompok 5	: k t
Kelompok 6	: p y
Kelompok 7	: j m
Kelompok 8	: v b
Kelompok 9	: q z

yang disusun dalam naskah bacaan.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III SD negeri 2 Joho Prambanan Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Karakteristik siswa Kelas III yang menjadi subjek penelitian adalah :

- a. Siswa kelas III berjumlah 9 orang
- b. Tiga orang siswa laki-laki dan enam orang perempuan.
- c. Siswa termuda berusia 8 tahun 5 bulan dan siswa tertua 9 tahun 3 bulan.
- d. Rata-rata siswa berusia 8 tahun 10 bulan.
- e. Siswa sudah mampu membaca huruf Latin.
- f. Siswa mengenal huruf Jawa.

### D. Instrumen Penelitian

#### 1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto ( 2006 ), instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman penyusunan naskah soal tes yang meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

a. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* pada kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* melalui metode Iqro' dan pada setiap akhir siklus. Instrumen tes disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada materi dalam Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) SD Negeri 2 Joho Prambanan Kelas III Semester 2 pada Kompetensi Dasar 3.3 ialah membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa *nglegena* dan Kompetensi Dasar 4.2 ialah menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa *nglegena* (Dinas Pendidikan, 2010 : 11). Tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* pada penelitian ini terdiri atas 3 bentuk yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja. Kisi-kisi tes tersebut dapat terlihat pada tabel 3.1 dan 3.2 berikut ini :

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca

Variabel	Fokus Penelitian	Bentuk Tes	Aspek	Indikator
----------	------------------	------------	-------	-----------

Keterampilan membaca huruf Jawa <i>nglegena</i> melalui metode Iqro.	a. Keterampilan membaca huruf-huruf Jawa <i>nglegena</i> dengan transliterasi ke dalam huruf Latin.	Tes tertulis	1.0 Remember (mengingat) 1.1 Recognizing (mengenal)	- Mengingat dan mengenali lambang-lambang huruf Jawa <i>nglegena</i> sebanyak 20 huruf.
	b. Ketepatan menjawab pertanyaan secara lisan tentang bunyi huruf-huruf Jawa <i>nglegena</i> yang ditunjukkan.	Tes lisan	4.0 Analyze (analisis) 4.1 Differentiating (membedakan)	- Keterampilan siswa di dalam membedakan huruf Jawa <i>nglegena</i> yang hampir sama.
	c. Kelancaran dan ketepatan membaca huruf-huruf Jawa <i>nglegena</i> .	Tes unjuk kerja	6.0 Create (mencipta) 6.3 Producing (menghasilkan karya)	- Mengetahui lambang-lambang huruf Jawa <i>nglegena</i> yang di implementasikan dalam bentuk kegiatan membaca.

Instrumen terlampir

Tabel 3.2 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Menulis

Variabel	Fokus Penelitian	Bentuk Tes	Aspek	Indikator
----------	------------------	------------	-------	-----------

Keterampilan menulis huruf Jawa <i>nglegena</i> melalui metode Iqro.	a. Keterampilan menulis huruf-huruf Jawa <i>nglegena</i> dengan transliterasi ke dari huruf Latin ke dalam huruf Jawa	Tes tertulis	2.0 Remember (mengingat) 2.1 Recognizing (mengenali)	- Mengingat dan mengenali lambang - lambang huruf Jawa <i>nglegena</i> sebanyak 20 huruf.
	b. Ketepatan menjawab pertanyaan secara lisan tentang bunyi huruf-huruf Jawa <i>nglegena</i> yang ditunjukkan	Tes lisan	4.0 Analyze (analisis) 4.1 Differentiating (membedakan)	- Keterampilan siswa di dalam membedakan huruf Jawa <i>nglegena</i> yang hampir sama.
	c. Ketepatan menulis huruf-huruf Jawa <i>nglegena</i>	Tes unjuk kerja	6.0 Create (mencipta) 6.3 Producing (menghasilkan karya)	- Mengetahui lambang-lambang huruf Jawa <i>nglegena</i> yang di implementasikan dalam bentuk kegiatan menulis dengan dikte.

Instrumen terlampir

b. Lembar observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*. Data yang diperoleh melalui observasi meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode Iqro' serta kesesuaian rencana dengan tindakan. Kisi-kisi pedoman observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro' dapat diketahui dari tabel 3.3.

Tabel 3.3 : Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Jawa *Nglegena* dengan Metode Iqro'

Variabel	Aspek	Indikator
Keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa <i>nglegena</i> melalui metode Iqro'.	Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca.	a. Mengamati carakan. b. Mencari huruf-huruf yang bentuknya mirip. c. Mengelompokkan huruf-huruf yang bentuknya mirip. d. Membaca huruf-huruf yang bentuknya mirip dan sudah dikelompokkan. e. Berlatih membaca huruf-huruf Jawa <i>nglegena</i> pada naskah latihan membaca yang sudah tersedia.
	Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis.	a. Menulis huruf dengan gerakan tangan. b. Menulis huruf dengan menebalkan kelompok-kelompok huruf. c. Menulis huruf dengan menatap kelompok-kelompok huruf. d. Menulis kata dengan kelompok-kelompok huruf. e. Mengerjakan evaluasi.



Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro' dapat dicermati pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4 : Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis huruf Jawa *Nglegena* dengan Metode Iqro'

Variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan melaksanakan metode Iqro' untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa <i>nglegena</i>	Perencanaan pembelajaran	1. Perumusan tujuan. 2. Persiapan materi dan media pembelajaran. Kesesuaian jenis kegiatan dengan materi dan media pembelajaran.
	Pelaksanaan pembelajaran	1. Membuka pembelajaran. 2. Interaksi guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran dengan metode Iqro'. 3. Aktivitas siswa mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aktivitas siswa mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
	Akhir pembelajaran	1. Kegiatan evaluasi. 2. Tindak lanjut pembelajaran. Menutup pembelajaran.

Peneliti juga melakukan analisis kesesuaian antara rencana dengan tindakan. Pengumpulan data dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru pada pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*. Kisi-kisi kesesuaian rencana dengan tindakan dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5 : Kisi-kisi Kesesuaian Rencana dengan Tindakan

Variabel	Aspek	Indikator
Perencanaan tindakan dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa <i>nglegena</i> .	Persiapan	Menyiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran sesuai rencana.
		Kesesuaian pemberian apersepsi dengan yang direncanakan.
	Pelaksanaan	Memberikan bimbingan untuk mengenal huruf Jawa <i>nglegena</i> .
		Menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
		Memberikan bimbingan dalam membaca huruf Jawa <i>nglegena</i> .
		Memberikan bimbingan dalam menulis huruf Jawa <i>nglegena</i> .
		Memberi bantuan pada siswa yang mengalami kendala.
	Evaluasi	Menggunakan teknik evaluasi yang sesuai.

c. Lembar Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro' pada kelas III SD Negeri 2 Joho Prambanan. Kisi-kisi pedoman wawancara dapat diketahui pada tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.6 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa

Aspek	Indikator
Hal positif yang diperoleh selama menggunakan metode Iqro'.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperoleh suasana pembelajaran yang berbeda.</li> <li>2. Mudah dalam menerima materi pembelajaran.</li> <li>3. Menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>4. Memperoleh pengalaman baru dalam belajar.</li> </ol>
Kendala yang dialami ketika mengikuti pembelajaran dengan metode Iqro'.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesulitan yang dialami dalam mengikuti pembelajaran.</li> <li>2. Permasalahan yang ditemui dalam mengikuti pembelajaran.</li> <li>3. Hal-hal yang kurang menyenangkan ketika mengikuti pembelajaran.</li> <li>4. Hal-hal yang membingungkan ketika mengikuti pembelajaran.</li> </ol>

## 2. Uji Validitas

Suatu informasi yang akan digunakan sebagai data penelitian perlu diperiksa validitasnya, sehingga data tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Peneliti mengembangkan instrumen melalui *content validity*. Validitas isi dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi untuk menilai kesesuaian antara isi instrumen dengan variabel yang akan diukur.

Peneliti menyusun aspek keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* berdasarkan kajian teori yang sesuai, selanjutnya menyusun kisi-kisi dalam bentuk pernyataan yang menggambarkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*. Kesesuaian antara indikator dengan aspek-aspek membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* menunjukkan kesahihan variabel sebagai instrumen penilaian. Artinya, jika pernyataan yang disusun sesuai dengan aspek

keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*, maka instrumen dinyatakan memiliki validitas isi yang memadai.

Teman sejawat, guru mata pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Klaten, Bapak Drs. Suwita Mitra Tanaya diminta untuk memeriksa validitas isi instrumen penelitian ini, karena yang bersangkutan adalah sarjana pendidikan bahasa Jawa. Validasi dilakukan melalui diskusi dan saran tertulis untuk lembar pengamatan dan tes. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong (2016 : 332-334) bahwa teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Hasil validasi dapat diketahui pada tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7 : Data Hasil Validasi Instrumen

No.	Aspek	Hasil
1.	Kesesuaian materi, metode, dan media pembelajaran.	Materi pembelajaran ialah huruf Jawa <i>nglegena</i> .
		Metode pembelajaran yang digunakan ialah metode Iqro'.
		Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya dipilih media pembelajaran yang mudah digunakan, mudah didapat, aman untuk anak, kuat, menarik, dan tidak mahal.
2.	Kesesuaian isi tes dengan materi yang diajarkan.	Tes pada akhir pelajaran disesuaikan dengan materi yang dipelajari.
		Tes pada kompetensi dasar membaca dan menulis huruf Jawa <i>nglegena</i> meliputi 20 huruf Jawa <i>nglegena</i> dalam kalimat sederhana yang bermakna.
3.	Bentuk dan jumlah item.	Disesuaikan dengan aspek yang diamati.
4.	Format ejaan	Sesuai dengan EYD.

Data hasil penelitian dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses

penyusunan laporan. Data penelitian ini berasal dari tes, observasi, dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait langsung dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* kelas III SD Negeri 2 Joho, Prambanan, Klaten.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara.

#### 1. Tes

Dalam penelitian ini, tes dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja. Tes tertulis untuk keterampilan membaca dilakukan dengan meminta siswa untuk menampilkan kemampuan membacanya dengan menjawab pertanyaan secara tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

Data yang dikumpulkan melalui tes tertulis ini adalah keterampilan membaca transliterasi huruf Jawa *nglegena* ke dalam huruf Latin. Penilaian tes keterampilan membaca bagian tulis, dengan cara memberi skor 1 untuk jawaban benar, dan skor 0 untuk jawaban salah, kemudian menjumlahkan skor yang diperoleh. Skor yang diperoleh tersebut dikonversikan menjadi nilai dengan rumus :

$$\frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan :

A : Jumlah skor yang diperoleh

B : Jumlah skor maksimum

Tes tertulis untuk keterampilan menulis dilakukan dengan meminta siswa untuk menampilkan kemampuan menulisnya dengan mentransliterasi huruf Latin ke huruf Jawa. Setiap huruf yang ditulis benar, mendapat skor 1, dan setiap huruf yang ditulis salah mendapat skor 0. Skor yang diperoleh dijumlahkan kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan rumus :

$$\frac{C}{D} \times 100$$

Keterangan :

C : Jumlah huruf yang ditulis benar

D : Jumlah skor maksimum

Tes lisan untuk keterampilan membaca dilakukan dengan meminta siswa untuk menampilkan kemampuan membacanya dengan menjawab pertanyaan tentang huruf-huruf Jawa *nglegena* yang tersusun menjadi kata atau kalimat secara lisan. Penilaian dilakukan dengan terlebih dahulu menetapkan skor 1 untuk huruf yang diucapkan benar dan skor 0 untuk huruf yang diucapkan salah. Skor yang diperoleh dijumlahkan kemudian dikonversi menjadi nilai dengan rumus :

$$\frac{E}{F} \times 100$$

Keterangan :

E : Jumlah skor yang diperoleh

F : Jumlah skor maksimum

Tes lisan untuk keterampilan menulis dilakukan dengan tidak langsung yaitu dengan cara meminta siswa melisankan kalimat yang tertulis dengan huruf Jawa *nglegena*. Penilaiannya dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan skor 1 untuk huruf yang dilisankan benar, dan 0 untuk yang salah, kemudian menjumlahkan skor yang diperoleh. Skor yang diperoleh dikonversi menjadi nilai dengan rumus :

$$\frac{G}{H} \times 100$$

Keterangan :

G : Jumlah skor yang diperoleh

H : Jumlah skor maksimum

Tes unjuk kerja pada keterampilan membaca yaitu dengan meminta siswa untuk menampilkan kemampuan membaca kalimat yang tertulis dengan huruf Jawa *nglegena*. Penilaiannya dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan skor 1 untuk huruf yang dibaca benar, dan 0 untuk huruf yang dibaca salah kemudian menjumlahkan skor yang diperoleh. Jumlah skor yang diperoleh dikonversi menjadi nilai dengan rumus :

$$\frac{I}{J} \times 100$$

Keterangan :

I : Jumlah skor yang diperoleh

J : Jumlah skor maksimum

Tes unjuk kerja dalam keterampilan menulis yaitu dengan meminta siswa untuk menampilkan kemampuan menulisnya dengan menuliskan kalimat yang didiktekan oleh guru. Penilaiannya dilakukan dengan memberi skor lebih dahulu pada huruf yang ditulis benar dengan skor 1 dan yang salah dengan skor 0. Skor yang diperoleh dijumlahkan kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan rumus :

$$\frac{K}{L} \times 100$$

Keterangan :

K : Jumlah skor yang diperoleh

L : Jumlah skor maksimum

Nilai keterampilan membaca huruf Jawa *nglegena* diperoleh dengan menjumlahkan nilai tes tertulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja pada tes keterampilan membaca kemudian dibagi 3 sebagai berikut :

$$\frac{NTB+NLB+NKB}{3}$$

Keterangan :

NTB : Nilai tes tertulis pada keterampilan membaca

NLB : Nilai tes lisan pada keterampilan membaca

NKB : Nilai tes unjuk kerja pada keterampilan membaca

Nilai keterampilan menulis huruf Jawa *nglegena* diperoleh dengan menjumlahkan nilai tes tertulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja pada tes keterampilan menulis kemudian dibagi 3 sebagai berikut :

$$\frac{NTT+NLT+NKT}{3}$$



Keterangan :

NTT : Nilai tes tertulis pada keterampilan menulis

NLT : Nilai tes lisan pada keterampilan menulis

NKT : Nilai tes unjuk kerja pada keterampilan menulis

Data yang dikumpulkan melalui tes ini adalah data keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipan, di mana penulis ikut berpartisipasi dalam arus dinamika dan perkembangan situasi sekaligus sebagai pengamat yang berdiri di luar perkembangan (Arikunto, 2006).

Data yang dikumpulkan dengan metode observasi adalah data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro'. Untuk memperoleh data yang akurat, digunakan instrumen berupa panduan observasi agar pengamatan yang dilakukan terhadap objek dapat terarah dan mendapatkan hasil sesuai harapan.

### 3. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang kesulitan-kesulitan ketika mengikuti pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro' pada siswa Kelas III SD Negeri 2 Joho Prambanan Klaten tahun Pelajaran 2016 – 2017.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dengan persentase dalam bentuk naratif. Data yang berupa hasil tes diklasifikasikan sebagai data kuantitatif. Data tersebut dianalisis secara deskriptif, dengan membandingkan nilai tes antarsiklus. Yang dianalisis adalah nilai tes siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro' dan nilai tes siswa sesudah mengikuti pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro' sebanyak 2 siklus. Data yang berupa nilai tes antarsiklus tersebut dibandingkan hingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian atau kriteria pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Penghitungan data kuantitatif tersebut disajikan ke dalam bentuk tabel dan dilengkapi data observasi serta wawancara.

### G. Kriteria Pencapaian Indikator

Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian indikator setelah diberi tindakan. Indikator yang digunakan

untuk menentukan keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah indikator keberhasilan produk. Indikator keberhasilan produk ditandai dengan tercapainya nilai 62 pada nilai rata-rata kelas dan nilai tuntas belajar 75 % ketika diadakan tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* yang meliputi 9 kelompok huruf :

a l  
k f s  
c w d  
r g  
k t  
p y  
j m  
v b  
q z

Apabila nilai rata-rata kelas ketika diadakan tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* yang meliputi 9 kelompok huruf tersebut mencapai 62 dengan nilai tuntas belajar 75 %, maka penelitian ini disebut berhasil.

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Prasiklus**

Prasiklus merupakan kondisi pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* sebelum dilakukan tindakan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui kemampuan siswa serta situasi pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.

Siswa Kelas III mengalami pergantian guru kelas tanggal 1 Desember 2016 karena pada tanggal tersebut, guru yang bersangkutan memasuki masa pensiun. Guru pengganti mengajar Kelas III dari tanggal 1 Desember 2017 sampai dengan 25 Januari 2017. Sejak tanggal 26 Januari 2017, guru pengganti mutasi ke Provinsi DIY kemudian diganti lagi oleh guru ke-3 sejak tanggal 26 Januari 2017. Guru ke-3 ini adalah guru Kelas II yang merangkap mengajar di Kelas III karena jumlah guru kelas yang ada hanya 5 orang, sedangkan jumlah kelasnya ada 6. Jadi kelas II dirangkap dengan Kelas III oleh seorang guru yaitu Ibu Anggarwati Riscaputantri, S.Pd.

Nilai siswa pada kondisi awal ini didapat dari guru Kelas III setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* sebelum memperoleh pembelajaran dengan metode Iqro'. Menurut informasi dari guru kelas III, pada

kegiatan pembelajaran siswa sulit dimotivasi, tampak kurang serius, kurang aktif, dan kurang bersemangat. Selain itu, siswa masih belum hafal huruf Jawa *nglegena* disebabkan sebagian huruf sulit dihafal dengan alasan bentuk hurufnya banyak yang mirip. Nilai tes awal dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 : Nilai Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Jawa *Nglegena* pada Prasiklus

No.	Kode Responden	Nilai		Tuntas Belajar			
		Keterampilan Membaca Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Menulis Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Membaca		Keterampilan Menulis	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	30	40	-	√	-	√
2.	R2	35	60	-	√	-	√
3.	R3	20	15	-	√	-	√
4.	R4	40	45	-	√	-	√
5.	R5	65	70	√	-	√	-
6.	R6	70	75	√	-	√	-
7.	R7	50	50	-	√	-	√
8.	R8	45	55	-	√	-	√
9.	R9	65	60	√	-	-	√
	Jumlah Nilai	420	470	Jumlah Nilai Tuntas = 3, % Tuntas = 33 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 6, % Tidak Tuntas = 67%	Jumlah Nilai Tuntas = 2, % Tuntas = 22%	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 7, % Tidak Tuntas = 78 %
	Nilai Tertinggi	70	75				
	Nilai Terendah	20	15				
	Nilai Rata-rata	46,67	52,22				

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian siswa mendapat nilai kurang maksimal. Dengan skor 0 – 100 dan KKM 62,

nilai tertinggi untuk keterampilan membaca huruf Jawa *nglegena* ialah 70, nilai terendah 20, nilai rata-rata kelas 46,67, nilai tuntas belajar ada 3 nilai atau 33,3 %. Sedangkan untuk keterampilan menulis huruf Jawa *nglegena*, nilai tertinggi adalah 75, nilai terendah 15 dan nilai rata-rata 52,22, nilai tuntas belajar ada 2 nilai atau 22,2 %. Nilai rata-rata kelas, baik nilai keterampilan membaca maupun nilai keterampilan menulis huruf Jawa *nglegena* berada di bawah KKM dan belum mencapai nilai tuntas belajar 75 %. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya pembelajaran lebih lanjut yaitu penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*. Penerapan metode Iqro' diharapkan dapat memperbaiki nilai tes siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* menjadi lebih baik dengan rata-rata kelas mencapai KKM yaitu 62 dan nilai tuntas belajar 75%.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

### a. Hasil Tindakan Siklus I

#### 1) Hasil Tindakan 1

Evaluasi pada tindakan 1 siklus I adalah menata kartu huruf Jawa *nglegena* menjadi 9 kelompok huruf menurut kemiripan bentuknya, dengan hasil : a) R4 salah dalam meletakkan huruf a, y, j, dan m b) R5 salah dalam meletakkan huruf t, p, y, j, dan m.

#### 2) Hasil Tindakan 2

Evaluasi pada tindakan 2 siklus I adalah tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* kelompok huruf a l, n f s, dan c w d. Hasil tes tersebut dapat diketahui pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 : Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca dan Menulis Kelompok Huruf a l, n f s, dan c w d

No.	Kode Responden	Nilai		Tuntas Belajar			
		Keterampilan Membaca Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Menulis Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Membaca		Keterampilan Menulis	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	43	60	-	√	-	√
2.	R2	87	97	√	-	√	-
3.	R3	30	27	-	√	-	√
4.	R4	73	23	√	-	-	√
5.	R5	100	90	√	-	√	-
6.	R6	100	93	√	-	√	-
7.	R7	30	37	-	√	-	√
8.	R8	50	37	-	√	-	√
9.	R9	80	100	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	593	564	Jumlah Nilai Tuntas = 5, % Tuntas = 56 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 4, % Tidak Tuntas = 44 %	Jumlah Nilai Tuntas = 4, % Tuntas = 44 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 5, % Tidak Tuntas = 56 %
	Nilai Tertinggi	100	100				
	Nilai terendah	30	23				
	Nilai Rata-rata	65,89	62,67				

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* kelompok huruf a l, n f s, c w d pada a) keterampilan membaca, nilai tertinggi 100, nilai terendah 30, dan nilai rata-

rata 65,89. Nilai tuntas ada 5 nilai atau 56 %, sedangkan pada b) keterampilan menulis, nilai tertinggi 100, nilai terendah 23, dan nilai rata-rata 62,67, nilai tuntas ada 4 nilai atau 44 %.

### 3) Hasil Tindakan 3

Evaluasi pada tindakan 3 siklus I adalah tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* kelompok huruf *r g, k t, p y*. Hasil tes tersebut dapat diketahui dari tabel 4.3.

Tabel 4.3 : Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca dan Menulis Kelompok Huruf *r g, k t, dan p y*

No	Kode Responden	Nilai		Tuntas Belajar			
		Keterampilan Membaca Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Menulis Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Membaca		Keterampilan Menulis	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	57	47	-	√	-	√
2.	R2	93	87	√	-	√	-
3.	R3	33	40	-	√	-	√
4.	R4	87	63	√	-	√	-
5.	R5	100	93	√	-	√	-
6.	R6	93	100	√	-	√	-





		Jawa <i>Nglegena</i>	Jawa <i>Nglegena</i>				
1.	R1	67	37	√			√
2.	R2	77	60	√	-	-	√
3.	R3	20	0	-	√	-	√
4.	R4	67	40	√	-	-	√
5.	R5	83	80	√	-	√	-
6.	R6	100	97	√	-	√	-
7.	R7	40	17	-	√	-	√
8.	R8	90	67	√	-	√	-
9.	R9	100	90	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	644	488	Jumlah Nilai Tuntas = 7, % Tuntas = 78 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 2, % Tidak Tuntas = 22 %	Jumlah Nilai Tuntas = 4, % Tuntas = 44 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 5, % Tidak Tuntas = 56 %
	Nilai Tertinggi	100	97				
	Nilai terendah	20	0				
	Nilai Rata-rata	71,56	54,22				

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan

membaca dan menulis huruf Jawa *nplegena* kelompok huruf j m, v b, q z pada a) keterampilan membaca dapat mencapai nilai tertinggi 100, nilai terendah 20, dan nilai rata-rata 71,56 serta nilai tuntas ada 7 nilai atau 78 %, b) keterampilan menulis dapat mencapai nilai tertinggi 97, nilai terendah 0, dan nilai rata-rata 54,22, serta nilai tuntas ada 4 nilai atau 44 %.

#### b. Hasil Tes Siklus I

Tes pada siklus I adalah tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nplegena* yang mencakup kelompok huruf a l, n f s, c w d, r g, k t, p y, j m, v b, dan q z. Hasil tes tersebut dapat diketahui dari tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 : Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Jawa *Nglegena* yang Meliputi Sembilan Kelompok Huruf

No.	Kode Responden	Nilai		Tuntas Belajar			
		Keterampilan Membaca Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Menulis Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Membaca		Keterampilan Menulis	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	80	74	√	-	√	-
2.	R2	99	100	√	-	√	-
3.	R3	28	26	-	√	-	√
4.	R4	54	37	-	√	-	√
5.	R5	99	97	√	-	√	-
6.	R6	100	99	√	-	√	-
7.	R7	43	28	-	√	-	√
8.	R8	80	70	√	-	√	-
9.	R9	100	99	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	683	630	Jumlah Nilai Tuntas = 6, % Tuntas = 67 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 3, % Tidak Tuntas = 33 %	Jumlah Nilai Tuntas = 6, % Tuntas = 67 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 3, % Tidak Tuntas = 33 %
	Nilai Tertinggi	100	100				
	Nilai terendah	28	26				
	Nilai Rata-rata	75,88	70,00				

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* yang meliputi kelompok huruf a l, n f s, c w d, r g, k t, p y, j m, v, v, dan q z pada : a) keterampilan membaca dapat mencapai nilai tertinggi 100, nilai terendah 28, dan nilai rata-rata 75,88 serta nilai tuntas ada 6 nilai atau 67 %, b) keterampilan menulis dapat mencapai nilai tertinggi 99, nilai terendah 26, dan nilai rata-rata 70,00 serta nilai tuntas ada 6 nilai atau 67 %.

c. Hasil Observasi Siklus I

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan selama pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* berlangsung terhadap siswa dan guru Kelas III SD Negeri 2 Joho Prambanan Klaten. Observasi pada siswa dan guru digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru ketika kegiatan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* berlangsung. Hasil observasi terhadap siswa ketika pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* berlangsung adalah sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

- a) Hasil Observasi Siklus I Tindakan 1, hari Selasa, tanggal 31 Januari 2017

Pada kegiatan mengamati *carakan* berjalan lancar, selama siswa mengamati *carakan* dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya adalah kegiatan memasang kartu huruf sesuai *carakan*. Pada

kegiatan ini dilaksanakan bergantian oleh seluruh siswa. Kartu huruf terpasang dengan baik, namun ada huruf yang tertukar pemasangannya ialah huruf c tertukar tempatnya dengan huruf d dan huruf q tertukar tempatnya dengan huruf z. Pada kegiatan mencari huruf yang bentuknya mirip dapat terlaksana dengan lancar dan benar. Pada kegiatan mengelompokkan huruf menurut kemiripan bentuknya menjadi 9 kelompok huruf juga dapat berjalan lancar dan benar. Untuk menjawab pertanyaan tentang bunyi-bunyi huruf, belum dapat dijawab dengan spontan dan masih memerlukan bimbingan guru. Untuk membaca 9 kelompok huruf diperlukan bimbingan dari guru. Untuk menulis kelompok huruf dengan gerakan tangan, para siswa melakukannya dengan gembira sambil mengucapkan bunyi huruf yang ditulis, sehingga kelas menjadi ramai.

b) Hasil Observasi Siklus I Tindakan 2, hari Sabtu, tanggal 4 Februari 2017

Pada kegiatan menyusun kartu huruf untuk kelompok huruf a l, n f s, c w d. Untuk susunan seperti tersebut belum semua siswa dapat menyusun huruf dengan tepat. R3 terbalik dalam meletakkan huruf. Seharusnya urutan huruf c w d disusun menjadi d w c.

Pada kegiatan membaca kelompok huruf a l, n f s, c w d. R1 salah ketika membaca huruf a, n, f, c, w. R3 salah ketika membaca huruf n, f, s, c. R4 salah ketika

membaca n dan d. R7 salah ketika membaca a, c, w, d dan R8 salah ketika membaca a dan l.

Pada kegiatan menulis dengan gerakan tangan kelompok huruf a l, n f s, c w d, semua siswa melakukan kegiatan dengan gembira.

Pada kegiatan menebalkan huruf untuk kelompok huruf a l, n f s, c w d, rata-rata sudah baik, sudah tepat seperti bentuk huruf yang harus ditebalkan kecuali R5. Dalam menebalkan huruf, R5 kurang rapi ketika menggoreskan pensilnya pada huruf yang harus ditebalkan sehingga bentuk hurufnya menjadi kurang baik dan kurang rapi.

Pada kegiatan menulis dengan menatap, ada 3 siswa yang belum dapat menulis dengan menatap sesuai ketentuan, yaitu R3, R4, dan R5 karena bentuk huruf-hurufnya masih belum sama dengan huruf yang harus ditulis.

Pada kegiatan menulis kata yang menggunakan huruf a l, n f s, c w d, pada umumnya, siswa menulis huruf-huruf tersebut di atas garis, padahal ketentuan menulis aksara Jawa itu di bawah garis.

- c) Hasil Observasi Siklus I Tindakan 3, hari Selasa, tanggal 7 Februari 2017

Pada kegiatan menyusun kartu huruf untuk kelompok huruf r g, k t, p y, R1 salah dalam meletakkan urutan k t menjadi t k. R3 salah dalam meletakkan urutan k t menjadi t k dan p y menjadi y p. R7 salah meletakkan urutan p y menjadi y p dan urutan k t menjadi t k.

Pada kegiatan membaca kelompok huruf r g, k t, p y, R1 salah dalam membaca k, t, dan p. R3 salah dalam membaca k, t, dan y. R7 salah dalam membaca t, p, dan y. R8 salah dalam membaca k.

Pada kegiatan membaca kata dengan kelompok huruf r g, k t, p y pada umumnya masih belum lancar.

Pada kegiatan menulis dengan gerakan tangan untuk kelompok huruf r g, k t, p y, semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Pada kegiatan menulis dengan menebalkan kelompok huruf r g, k t, p y pada umumnya sesuai dengan huruf yang ditebalkan, hanya R5 dalam menebalkan menggunakan pensil yang tidak runcing, sehingga huruf yang ditebalkan menjadi kurang rapi.

Pada kegiatan menulis dengan menatap rata-rata ukuran huruf yang ditulis lebih besar daripada huruf-huruf yang ditiru.

Pada kegiatan berlatih menulis kata dengan kelompok huruf r g, k t, p y, para siswa kurang percaya diri dan sering bertanya kepada guru tentang bentuk-bentuk huruf r g, k t, p y.

d) Hasil Observasi Siklus I Tindakan 4, hari Selasa, tanggal 11 Februari 2017

Pada kegiatan menyusun kartu huruf untuk kelompok huruf j m, v b, q z yang berhasil benar dalam menyusun kelompok huruf ini ialah R5, R6, R8, dan R9.

Pada kegiatan berlatih membaca kelompok huruf j m, v b, q z yang berhasil lancar membaca ialah R6 dan R9.

Pada kegiatan membaca kata yang menggunakan kelompok huruf j m, v b, q z adalah R6 dan R9.

Pada kegiatan menulis dengan gerakan tangan, semua siswa bersedia mengikuti kegiatan ini dengan baik.

Pada kegiatan menebalkan kelompok huruf j m, v b, dan q z, dapat dikerjakan dengan baik, huruf-huruf yang ditebalkan tidak berubah bentuk dan ukurannya.

Pada kegiatan menulis dengan menatap kelompok huruf j m, v b, q z, R3, R4, dan R5 menulis dengan ukuran yang lebih besar, dan bentuk huruf yang belum baik dan belum sama dengan bentuk huruf yang harus ditulis melalui menatap.

Pada kegiatan menulis kata dengan kelompok huruf j m, v b, q z, R6 dapat menyelesaikan dengan baik, sedangkan R3 belum berhasil menuliskan kata yang menggunakan kelompok huruf j m, v b, q z.

## 2) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi untuk kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode Iqro' dapat diketahui dari tabel 4.6.

Tabel 4.6 : Tabel Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Iqro'

No.	Item	Keterangan	
		Sesuai	Tidak
1.	Perumusan tujuan	Sesuai	
2.	Pemilihan materi dan media pembelajaran	Sesuai	
3.	Kesesuaian kegiatan dengan materi dan media pembelajaran	Sesuai	
4.	Strategi pembelajaran	Sesuai	
5.	Aktivitas siswa	Sesuai	



6.	Interaksi guru dan siswa	Sesuai	
7.	Penyampaian materi	Sesuai	
8.	Pelaksanaan evaluasi	Sesuai	
9.	Tindak lanjut pembelajaran	Sesuai	
10.	Penutup	Sesuai	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode Iqro' yang dilaksanakan oleh guru, sesuai dengan pedoman. Selanjutnya dilaksanakan observasi kesesuaian rencana dengan tindakan yang dilaksanakan oleh guru. Hasil observasi kesesuaian rencana dengan tindakan yang dilaksanakan oleh guru, dapat diketahui dari tabel 4.7

Tabel 4.7 : Tabel Hasil Observasi Kesesuaian Rencana dengan Tindakan

No.	Item	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran sesuai rencana.	Ya	
2.	Kesesuaian apersepsi dengan rencana.	Ya	
3.	Memberikan bimbingan untuk mengidentifikasi huruf.	Ya	
4.	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai.	Ya	
5.	Memberi bimbingan untuk latihan membaca.	Ya	
6.	Memberi kesempatan untuk latihan membaca.	Ya	
7.	Memberikan bimbingan untuk berlatih menulis.	Ya	
8.	Memberi kesempatan untuk berlatih menulis.	Ya	
9.	Memberi penjelasan tentang hal yang belum diketahui oleh siswa.	Ya	
10.	Melakukan pendampingan kepada siswa yang	Ya	

	memerlukan.		
11.	Menjawab pertanyaan siswa apabila ada pertanyaan.	Ya	
12.	Mengadakan evaluasi dengan teknik yang sesuai.	Ya	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tindakan guru dalam melaksanakan metode Iqro' telah sesuai rencana.

d. Hasil wawancara dengan Siswa pada Siklus I

Agar dapat diketahui respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro' dilakukan wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan kepada 3 orang siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah supaya masing-masing kelompok nilai terwakili.

Wawancara berisikan pertanyaan berikut : (1) Apakah siswa senang dengan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' ? (2) Mengapa ? (3) Apakah siswa mengalami kesulitan ketika belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' ? (4) Bagian mana yang sulit ? (5) Bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro' ?

Berdasarkan wawancara, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa senang belajar membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro'. Siswa yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa yang diikuti cukup

menarik, sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan bahwa sulit dalam mengikuti pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan senang mengikuti pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' karena seru, dan suasana kelas menjadi gembira. Siswa yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa cukup menarik karena belum pernah mengikuti pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro'. Siswa yang memperoleh nilai kurang mengatakan sulit, karena cepat lelah dan konsentrasi belajar rendah.

Tentang pertanyaan apakah siswa mengalami kesulitan ketika belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro', siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa cara belajarnya menjadi lebih mudah, tetapi masih ada yang sulit. Siswa yang memperoleh nilai sedang, mengatakan bahwa belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' tidak ada kesulitan. Siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan bahwa belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' itu sulit, karena hurufnya sulit dihafal.

Tentang pertanyaan bagian yang sulit ketika mengikuti pembelajaran dengan metode Iqro' bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa huruf yang sulit dikenal adalah

huruf *b* dan *v*, sedangkan siswa yang memperoleh nilai sedang adalah huruf *k* dan *t*, sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan bahwa yang sulit adalah huruf *n* dan *c*.

Tentang pertanyaan pendapat siswa mengenai pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro', bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa dengan menggunakan metode Iqro' untuk membaca dan menulis, belajar membaca dan menulis menjadi lebih mudah. Siswa yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' menjadi lebih cepat tahu tentang huruf Jawa. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai kurang mengatakan bahwa belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' itu tidak mudah.

e. Hasil Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan setelah melaksanakan tindakan 1, 2, 3, 4, dan tes pada siklus I serta memperoleh hasil dari observasi dan wawancara.

Pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* pada siklus I memperoleh hasil bahwa siswa Kelas III SD Negeri 2 Joho memperoleh nilai rata-rata kelas dari prasiklus pada nilai keterampilan membaca 46,67 dan nilai keterampilan menulis 52,22 menjadi 75,96 pada keterampilan membaca dan 70,01 pada keterampilan menulis. Berarti ada

peningkatan 62,76 % untuk keterampilan membaca dan 34,24 % untuk keterampilan menulis. Nilai tuntas belajar pada prasiklus untuk keterampilan membaca ada 3 nilai atau 33,3 % dan untuk keterampilan menulis ada 2 nilai atau 22,2 %. Nilai tuntas belajar pada prasiklus naik pada siklus I yaitu menjadi 6 nilai tuntas atau 67 % pada keterampilan membaca dan 6 nilai tuntas atau 67 % pada keterampilan menulis. Jadi, nilai tuntas pada keterampilan membaca meningkat 33,7 % dan nilai tuntas pada keterampilan menulis meningkat 44,8 %.

Kelebihan pada siklus I adalah nilai rata-rata kelas dapat memenuhi target penelitian. Sedangkan kekurangan pada siklus I adalah nilai tuntas klasikal yang menjadi target penelitian 75 % belum dapat tercapai. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran pada siklus I antara lain adalah (1) masih ada beberapa huruf yang belum berhasil dihafal oleh siswa, dan (2) huruf-huruf yang belum berhasil dihafal tersebut tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Hal ini akan dijadikan dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II.

### 3. Hasil Penelitian Siklus II

#### a. Hasil Tindakan Siklus II

##### 1) Hasil Tindakan 1 Siklus II

Evaluasi pada tindakan 1 siklus II adalah menata kartu huruf Jawa *nglegena* menjadi 9 kelompok huruf menurut

kemiripan bentuknya, dengan hasil : semua siswa dapat menata urutan huruf sesuai dengan ketentuan. Semua tepat, tidak ada yang tertukar atau terbalik. Urutan huruf yang dimaksud adalah (1) a l, (2) n f s, (3) c w d, (4) r g, (5) k t, (6) p y, (7) j m, (8) v b, (9) q z.

## 2) Hasil Tindakan 2 Siklus II

Evaluasi pada tindakan 2 siklus II adalah tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* kelompok huruf a l, n f c, dan c w d. Hasil tes tersebut dapat diketahui dari tabel 4.7.

Tabel 4.8 : Tabel Hasil Tes Membaca dan Menulis Huruf Jawa *Nglegena* Kelompok Huruf a l, n f s, c w d

No.	Kode Responden	Nilai		Tuntas Belajar			
		Keterampilan Membaca Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Menulis Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Membaca		Keterampilan Menulis	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	77	90	√	-	√	-
2.	R2	100	100	√	-	√	-
3.	R3	33	23	-	√	-	√
4.	R4	83	97	√	-	√	-
5.	R5	90	87	√	-	√	-
6.	R6	83	90	√	-	√	-
7.	R7	67	77	√	-	√	-
8.	R8	73	90	√	-	√	-
9.	R9	80	87	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	686	741	Jumlah Nilai Tuntas	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	Jumlah Nilai Tuntas	Jumlah Nilai Tidak Tuntas
	Nilai	100	100				

Tertinggi			= 8,	Tuntas	= 8,	Tuntas
Nilai Terendah	33	23	% Tuntas = 89 %	= 1, % Tidak Tuntas = 11 %	% Tuntas = 89 %	= 1, % Tidak Tuntas = 11 %
Nilai Rata-rata	76,22	82,33				

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* kelompok huruf a l, n f s, c w d pada a) keterampilan membaca, nilai tertinggi 100, nilai terendah 33, dan nilai rata-rata 76,22, nilai yang tuntas ada 8 nilai atau 89 %, sedangkan pada b) keterampilan menulis, nilai tertinggi 100, nilai terendah 23, nilai rata-rata 82,33, dan nilai yang tuntas ada 8 nilai atau 89 %.

### 3) Hasil Tindakan 3 Siklus II

Evaluasi pada tindakan 3 siklus II adalah tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* kelompok huruf r g, k t, dan p y. Hasil tes tersebut dapat diketahui dari tabel 4.8.

Tabel 4.9 : Tabel Hasil Tes Membaca dan Menulis Huruf Jawa *Nglegena* Kelompok Huruf r g, k t, p y

No.	Kode Responden	Nilai		Tuntas Belajar			
		Keterampilan Membaca Huruf Jawa Nglegena	Keterampilan Menulis Huruf Jawa Nglegena	Keterampilan Membaca		Keterampilan Menulis	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	70	67	√	-	√	-
2.	R2	100	100	√	-	√	-
3.	R3	60	63	-	√	-	√
4.	R4	100	100	√	-	√	-
5.	R5	100	100	√	-	√	-
6.	R6	100	100	√	-	√	-
7.	R7	73	67	√	-	√	-
8.	R8	97	100	√	-	√	-
9.	R9	100	100	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	800	797	Jumlah Nilai Tuntas = 8, % Tuntas = 89 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 1, % Tidak Tuntas = 11 %	Jumlah Nilai Tuntas = 8, % Tuntas = 89 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 1, % Tidak Tuntas = 11 %
	Nilai Tertinggi	100	100				
	Nilai Terendah	60	63				
	Nilai Rata-rata	88,89	85,56				

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* kelompok huruf *r g, k t, p y* pada a) keterampilan membaca, nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata 88,89, nilai tuntas ada 8 nilai atau 89 %, sedangkan pada b) keterampilan menulis, nilai tertinggi 100, nilai terendah 63, nilai rata-rata 85,56, dan nilai tuntas ada 8 nilai atau 89 %.

#### 4) Hasil Tindakan 4 Siklus II

Evaluasi pada tindakan 4 siklus II adalah tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*



kelompok huruf j m, v b, dan q z. Hasil tes tersebut dapat diketahui dari tabel 4.9.

Tabel 4.10 : Tabel Hasil Tes Membaca dan Menulis Huruf Jawa *Nglegena* Kelompok Huruf j m, v b, q z

No.	Kode Responden	Nilai		Tuntas Belajar			
		Keterampilan Membaca Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Menulis Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Membaca		Keterampilan Menulis	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	43	50	-	√	-	√
2.	R2	73	70	√	-	√	-
3.	R3	27	23	-	√	-	√
4.	R4	93	83	√	-	√	-
5.	R5	100	97	√	-	√	-
6.	R6	100	93	√	-	√	-
7.	R7	83	60	√	-	-	√
8.	R8	80	90	√	-	√	-
9.	R9	77	80	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	676	647	Jumlah Nilai Tuntas = 7, % Tuntas = 78 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 2, % Tidak Tuntas = 22 %	Jumlah Nilai Tuntas = 6, % Tuntas = 67 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 3, % Tidak Tuntas = 33 %
	Nilai Tertinggi	100	97				
	Nilai Terendah	27	23				
	Nilai Rata-rata	75,11	71,89				

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nplegena* kelompok huruf j m, v b, q z pada a) keterampilan membaca, nilai tertinggi 100, nilai terendah 27, dan nilai rata-rata 71,89, nilai yang tuntas ada 7 nilai atau 77,77 %, sedangkan pada b) keterampilan menulis, nilai tertinggi 97, nilai terendah 23, nilai rata-rata 71,89, dan nilai yang tuntas ada 6 nilai atau 67 %.

b. Hasil Tes Siklus II

Tes pada siklus II adalah tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* yang mencakup kelompok huruf a l, n f s, c w d, r g, k t, p y, j m, v b, dan q z. Hasil tes tersebut dapat diketahui dari tabel 4.10 berikut :

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

Tabel 4.11 : Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Jawa *Nglegena* yang Meliputi Sembilan Kelompok Huruf

No.	Kode Responden	Nilai		Tuntas Belajar			
		Keterampilan Membaca Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Menulis Huruf Jawa <i>Nglegena</i>	Keterampilan Membaca		Keterampilan Menulis	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	81	64	√	-	√	-
2.	R2	99	100	√	-	√	-
3.	R3	20	3	-	√	-	√
4.	R4	79	58	√	-	-	√
5.	R5	97	80	√	-	√	-
6.	R6	100	100	√	-	√	-
7.	R7	69	68	√	-	√	-
8.	R8	98	93	√	-	√	-
9.	R9	97	94	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	740	660	Jumlah Nilai Tuntas = 8,	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 1,	Jumlah Nilai Tuntas = 7,	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 2,
	Nilai Tertinggi	100	100	% Tuntas = 89 %	% Tidak Tuntas = 11 %	% Tuntas = 78 %	% Tidak Tuntas = 22 %
	Nilai Terendah	20	3				
	Nilai Rata-rata	82,22	73,33				

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nplegena* yang meliputi kelompok huruf a l, n f s, c w d, r g, k t, p y, j m, v b, q z pada a) keterampilan membaca dapat mencapai nilai tertinggi 100, nilai terendah 20, nilai rata-rata 82,22, serta nilai yang tuntas ada 8 nilai atau 89 %, sedangkan pada b) keterampilan menulis dapat mencapai nilai tertinggi

100, nilai terendah 3, nilai rata-rata 73,33, dan nilai tuntas ada 7 nilai atau 78 %.

c. Hasil Observasi Siklus II

Kegiatan observasi pada siklus II ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* berlangsung terhadap siswa dan guru Kelas III SD Negeri 2 Joho, Prambanan, Klaten. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru ketika kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* berlangsung pada siklus II. Hasil observasi adalah sebagai berikut :

1) Observasi untuk Kegiatan Siswa

a) Hasil Observasi Siklus II Tindakan 1, hari Selasa, tanggal 21 Februari 2017

Observasi hari Selasa, tanggal 21 Februari 2017 untuk kegiatan siswa pada siklus II tindakan 1 yaitu kegiatan mengamati *carakan*. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok. Setiap kelompok ada 3 orang, satu orang di antaranya adalah ketua kelompok yang bertugas sebagai mentor dalam kelompok tersebut. Pada kegiatan mengamati *carakan*, berjalan dengan baik dan lancar. Semua siswa pada masing-masing kelompok mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya adalah kegiatan menyusun kartu huruf sesuai dengan urutan pada *carakan*. Pada kegiatan ini,

mentor membantu temannya apabila diperlukan untuk menyusun kartu huruf sesuai dengan urutan pada *carakan*. Kartu huruf dapat tersusun sesuai dengan urutan pada *carakan*. Untuk kegiatan mengelompokkan huruf yang bentuknya mirip dapat berhasil tanpa kesalahan. Untuk menjawab pertanyaan tentang bunyi-bunyi huruf, sebagian besar siswa sudah dapat menjawab dengan tepat. Untuk membaca 9 kelompok huruf, sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan lancar. Untuk menulis dengan gerakan tangan, para siswa melakukannya dengan mengucapkan bunyi huruf yang ditulis.

- b) Hasil Observasi Siklus II Tindakan 2, hari Sabtu, tanggal 25 Februari 2017

Pada kegiatan menyusun kartu huruf untuk kelompok huruf a l, n f s, c w d dapat berjalan lancar, tanpa ada kesalahan untuk berlatih membaca, dilaksanakan dalam kelompok masing-masing yang dipandu oleh mentor. Pada waktu disimak guru, R3 salah dalam membaca huruf n, f, s, c, w, d, R5 salah dalam membaca huruf d dan s, R6 salah dalam membaca huruf d, dan R7 salah dalam membaca huruf n.

Pada kegiatan menulis dengan gerakan tangan untuk kelompok huruf a l, n f s, c w d dilakukan dengan

baik oleh seluruh siswa atas bantuan mentor pada masing-masing kelompok.

Pada kegiatan menebalkan huruf untuk kelompok huruf a l, n f s, c w d rata-rata sudah baik.

Pada kegiatan menulis dengan menatap, rata-rata sudah benar. Hanya pada penulisan huruf f rata-rata masih salah.

Pada kegiatan menulis dengan kelompok huruf a l, n f s, c w d, untuk huruf f dan d masih perlu pencermatan.

- c) Hasil Observasi Siklus II Tindakan 3, hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017

Pada kegiatan menyusun kartu huruf untuk kelompok huruf r g, k t, p y, rata-rata sudah benar ketika diperiksa oleh guru, karena sudah dibantu oleh mentor.

Pada kegiatan berlatih membaca kelompok huruf r g, k t, p y para siswa dibantu oleh mentor. Ketika guru memberi giliran membaca, R1 salah dalam membaca huruf k, t, dan y. R3 salah dalam membaca k, t, dan y. R7 salah dalam membaca t, p, dan y, dan R8 salah dalam membaca huruf k.

Pada kegiatan menulis dengan gerakan tangan untuk kelompok huruf r g, k t, dan p y dilakukan dengan baik oleh seluruh siswa dengan bantuan mentor.

Pada kegiatan menebalkan huruf r, g, k, t, dan p y, rata-rata sudah baik, sesuai dengan huruf yang ditebalkan.

Pada kegiatan menulis dengan menatap, rata-rata sudah benar, hanya R5 dalam menulis huruf t masih belum benar karena bagian belakang huruf t masih kurang.

Pada kegiatan berlatih menulis kata dengan kelompok huruf r, g, k, t, dan p y, R3 dan R5 masih memerlukan bantuan guru.

d) Hasil Observasi Siklus II Tindakan 4, Sabtu, 4 Maret 2017

Pada kegiatan menyusun kartu huruf untuk kelompok huruf j, m, v, b, dan q, z, rata-rata sudah benar.

Pada kegiatan berlatih membaca kelompok huruf j, m, v, b, dan q, z, R1 salah membaca huruf b dan z, R2 salah membaca huruf b dan z, R3 salah membaca v, b, q, z, R4 salah membaca v, b, q, z, dan R7 salah membaca v, b, q, z.

Pada kegiatan menulis dengan gerakan tangan, semua siswa bersedia mengikuti kegiatan tersebut dengan bersungguh-sungguh.

Pada kegiatan menulis dengan menebalkan, rata-rata sudah baik.

Pada kegiatan menulis dengan menatap, R5 masih memerlukan bantuan guru untuk menuliskan huruf v, b, q, dan z.

Pada kegiatan menulis kata dengan kelompok kata j, m, v, b, dan q, z, rata-rata masih kurang, kecuali R6 dan R9.

## 2) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Perbedaannya terletak pada cara penyampaian materi. Untuk siklus I dengan cara klasikal, dan untuk siklus II dengan cara kelompok. Hasil observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran metode Iqro' siklus II dapat diketahui dari tabel 4.11.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**



Tabel 4.12 : Tabel Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Iqro'

No	Item	Keterangan	
		Sesuai	Tidak
1.	Perumusan tujuan	Sesuai	
2.	Pemilihan materi dan media pembelajaran	Sesuai	
3.	Kesesuaian kegiatan dengan materi dan media pembelajaran	Sesuai	
4.	Strategi pembelajaran	Sesuai	
5.	Aktivitas pengelolaan waktu	Sesuai	
6.	Interaksi guru dan siswa	Sesuai	
7.	Penyampaian materi	Sesuai	
8.	Pelaksanaan evaluasi	Sesuai	
9.	Tindak lanjut pembelajaran	Sesuai	
10.	Penutup	Sesuai	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode Iqro yang dilaksanakan oleh guru, sesuai dengan pedoman. Selanjutnya dilakukan observasi kesesuaian rencana dengan tindakan yang dilaksanakan oleh guru. Hasil observasi kesesuaian rencana dengan tindakan yang dilaksanakan oleh guru, dapat diketahui dari tabel 4.12.

Tabel 4.13 : Tabel Hasil Observasi Kesesuaian Rencana dengan Tindakan

No.	Item	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran sesuai rencana.	Ya	
2.	Kesesuaian apersepsi dengan rencana.	Ya	
3.	Memberikan bimbingan untuk mengidentifikasi huruf.	Ya	
4.	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai.	Ya	
5.	Memberi bimbingan untuk latihan membaca.	Ya	
6.	Memberi kesempatan untuk latihan membaca.	Ya	
7.	Memberikan bimbingan untuk berlatih menulis.	Ya	
8.	Memberi kesempatan untuk berlatih menulis.	Ya	
9.	Memberi penjelasan tentang hal yang belum diketahui oleh siswa.	Ya	
10.	Melakukan pendampingan kepada siswa yang memerlukan.	Ya	
11.	Menjawab pertanyaan siswa apabila ada pertanyaan.	Ya	
12.	Mengadakan evaluasi dengan teknik yang sesuai.	Ya	

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa tindakan guru dalam melaksanakan metode Iqro telah sesuai rencana.

#### d. Hasil Wawancara dengan Siswa Pada Siklus II

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa nglegena dengan metode Iqro, dilakukan wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan kepada 3 orang siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah, supaya masing-masing kelompok nilai terwakili.

Wawancara berisikan pertanyaan berikut :

- 1) Apakah siswa senang dengan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa nglegena dengan metode Iqro?

- 2) Mengapa?
- 3) Apakah siswa mengalami kesulitan ketika belajar membaca dan menulis huruf Jawa nglegena dengan metode Iqro?
- 4) Kalau ada yang sulit, bagian mana?
- 5) Bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa nglegena dengan metode Iqro?

Berdasarkan wawancara atas pertanyaan apakah siswa senang belajar dengan metode Iqro, siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa siswa senang belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro. Siswa yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa nglegena metode Iqro itu mengasyikan. Sedangkan yang memperoleh nilai rendah mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode Iqro itu sulit, karena harus berkonsentrasi penuh.

Atas pertanyaan mengapa siswa senang atau tidak senang, siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa senang mengikuti pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro karena cepat dapat membaca huruf Jawa. Siswa yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro membuat belajar lebih mudah. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai

kurang mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro dianggap biasa.

Atas pertanyaan apakah siswa mengalami kesulitan ketika belajar membaca dan menulis huruf Jawa, siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa, tidak ada kesulitan, siswa dapat lebih cepat di dalam memahami huruf Jawa. Siswa yang memperoleh nilai sedang, mengatakan bahwa siswa tidak ada kesulitan ketika belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro. Siswa yang memperoleh nilai kurang mengatakan bahwa tidak ada kesulitan untuk belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro.

Atas pertanyaan bagian mana yang sulit. Siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa tidak ada bagian yang sulit. Demikian juga untuk siswa yang nilai sedang dan kurang, mengatakan bahwa tidak ada bagian sulit ketika mengikuti pembelajaran dengan metode Iqro.

Atas pertanyaan bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro. Siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa mendapat pengalaman baru. Siswa yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa suasana pembelajaran menjadi berbeda, dan siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan bahwa masih merasa sulit berkonsentrasi.

e. Refleksi Siklus II

Refleksi Siklus II dilakukan setelah melaksanakan tindakan 1, 2, 3, dan tes pada siklus II serta memperoleh hasil dari observasi dan wawancara. Pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa nglegena dengan metode Iqro sudah dapat diikuti oleh siswa dengan baik. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran ialah, siswa terampil membaca dan menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa nglegena.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat diketahui bahwa keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa nglegena siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas untuk keterampilan membaca pada siklus I mencapai 75,88 dengan nilai tuntas belajar 67 % menjadi 82,22 pada siklus II dengan nilai tuntas klasikal 89 %. Nilai rata-rata kelas untuk keterampilan menulis pada tes siklus I 70,00 dengan nilai tuntas belajar 67 % menjadi 73,33 pada siklus II dengan nilai tuntas belajar 78 %. Nilai rata-rata kelas pada siklus II berhasil melampaui indikator yang telah ditetapkan yaitu 62 dengan nilai tuntas belajar 75 %, sehingga siklus II dihentikan dan tidak perlu dilaksanakan siklus.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi

dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai wujud perbaikan pembelajaran siklus I. Hasil penelitian pada siklus I dan II diperoleh dari data tes dan data nontes. Hasil penelitian berupa nilai yang dicapai siswa setelah melakukan tes keterampilan membaca dan menulis yang meliputi tes kelompok huruf : a l, n f s, c w d, r g, k t, p y, j m, v b, q z, dan tes yang meliputi sembilan kelompok huruf. Berikut ini disajikan paparan peningkatan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa nglegena dengan metode Iqro'.

1. Peningkatan Keterampilan Membaca

a. Peningkatan Keterampilan Membaca pada Kelompok Huruf

a l, n f s, c w d

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

Tabel 4.14 : Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca Kelompok huruf a l, n f s, c w d Siklus I dan II

No.	Kode Responden	Nilai Keterampilan Membaca		Tuntas Belajar			
		Siklus I	Siklus II	Siklus I		Siklus II	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	43	77	-	√	√	-
2.	R2	87	100	√	-	√	-
3.	R3	30	33	-	√	-	√
4.	R4	73	83	√	-	√	-
5.	R5	100	90	√	-	√	-
6.	R6	100	83	√	-	√	-
7.	R7	30	67	-	√	√	-
8.	R8	50	73	-	√	√	-
9.	R9	80	80	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	593	686	Jumlah Nilai Tuntas = 5,	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 4,	Jumlah Nilai Tuntas = 8,	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 2,
	Nilai Tertinggi	100	100	% Tuntas = 56 %	% Tidak Tuntas = 44 %	% Tuntas = 89 %	% Tidak Tuntas = 11%
	Nilai Terendah	30	33				
	Nilai Rata-rata	65,89	76,22				

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil keterampilan membaca huruf Jawa nglegena kelompok huruf a l, n f s, c w d siklus I dapat mencapai nilai rata-rata kelas 65,89 dengan 5 nilai tuntas atau 56%, pada siklus II naik menjadi 76,22 dengan 8 nilai tuntas atau 89 %. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa metode Iqro' dapat meningkatkan keterampilan membaca huruf Jawa nglegena sebanyak 16 % pada kelompok a l, n f s, c w d dan meningkatkan nilai tuntas belajar 33 %.

## b. Peningkatan Keterampilan Membaca pada Kelompok Huruf

r g, k t, p y

Tabel 4.15 : Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca Kelompok Huruf r g, k t, p y Siklus I dan II

No.	Kode Responden	Nilai Keterampilan Membaca		Tuntas Belajar			
		Siklus I	Siklus II	Siklus I		Siklus II	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	57	70	-	√	√	-
2.	R2	93	100	√	-	√	-
3.	R3	33	60	-	√	-	√
4.	R4	87	100	√	-	√	-
5.	R5	100	100	√	-	√	-
6.	R6	93	100	√	-	√	-
7.	R7	30	73	-	√	√	-
8.	R8	100	97	√	-	√	-
9.	R9	97	100	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	690	800	Jumlah Nilai Tuntas = 6,	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 3,	Jumlah Nilai Tuntas = 8,	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 1,
	Nilai Tertinggi	100	100	% Tuntas = 67 %	% Tidak Tuntas = 33 %	% Tuntas = 89 %	% Tidak Tuntas = 11%
	Nilai Terendah	30	60				
	Nilai Rata-rata	76,67	88,89				

Dari tabel 4.15 dapat diketahui hasil tes keterampilan membaca huruf r g, k t, p y. Nilai rata-rata kelas untuk kelompok huruf tersebut 76,67. Nilai tersebut naik menjadi 88,89 pada siklus II. Jadi, dari siklus I ke siklus II naik 16 %. Nilai tuntas belajar dari 6 nilai tuntas belajar atau 67 % menjadi 8 nilai tuntas belajar atau 89 % berarti naik 22 %. Hal tersebut



membuktikan bahwa metode Iqro dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca kelompok huruf r g, k t, p y.

- c. Peningkatan Keterampilan Membaca pada Kelompok Huruf j m, v b, q z

Tabel 4.16 : Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca Kelompok Huruf j m, v b, q z Siklus I dan II

No.	Kode Responden	Nilai Keterampilan Membaca		Ketuntasan			
		Siklus I	Siklus II	Siklus I		Siklus II	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	67	43	√	-	-	√
2.	R2	77	73	√	-	√	-
3.	R3	20	27	-	√	-	√
4.	R4	67	93	√	-	√	-
5.	R5	83	100	√	-	√	-
6.	R6	100	100	√	-	√	-
7.	R7	40	83	-	√	√	-
8.	R8	90	80	√	-	√	-
9.	R9	100	77	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	644	676	Jumlah Nilai Tuntas	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	Jumlah Nilai Tuntas	Jumlah Nilai Tidak Tuntas
	Nilai	100	100				

	Tertinggi			= 7, % Tuntas = 78 %	Tuntas = 2, % Tidak Tuntas = 22 %	= 7, % Tuntas = 78 %	Tuntas = 2, % Tuntas = 22%
	Nilai Terendah	20	27				
	Nilai Rata-rata	71,56	75,11				

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata adalah 71,56 pada siklus I dan menjadi 75,11 pada siklus II naik 5 %. Nilai tuntas belajar tidak mengalami kenaikan. Hal ini apakah karena bentuk hurufnya rumit, atau karena letaknya pada bagian akhir, atau karena sebab lain. Hal ini perlu diteliti lebih lanjut.

Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas sejumlah 5 % dari siklus I ke siklus II untuk keterampilan membaca kelompok huruf j m, v b, q z membuktikan bahwa metode Iqro' dapat meningkatkan keterampilan membaca kelompok huruf j m, v b, q z.

d. Peningkatan Keterampilan Membaca pada 9 Kelompok Huruf

Tabel 4.17 : Tabel Hasil Tes Keterampilan Membaca Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kode Res-ponden	Nilai Keterampilan Membaca			Ketuntasan					
		Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
					Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	30	80	81	-	√	√	-	√	-
2.	R2	35	99	99	-	√	√	-	√	-
3.	R3	20	28	28	-	√	-	√	-	√
4.	R4	40	54	54	-	√	-	√	√	-
5.	R5	65	99	99	√	-	√	-	√	-
6.	R6	70	100	100	√	-	√	-	√	-
7.	R7	50	43	43	-	√	-	√	√	-

8.	R8	45	80	80	-	√	√	-	√	-
9.	R9	65	100	100	√		√	-	√	-
	Jumlah Nilai	420	683	740	Jumlah Nilai Tuntas = 3, % Tuntas = 33 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 6, % Tidak Tuntas = 67 %	Jumlah Nilai Tuntas = 6, % Tuntas = 67 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 3, % Tuntas = 33 %	Jumlah Nilai Tuntas = 8, % Tuntas = 89 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 1, % Tuntas = 11 %
	Nilai Ter-tinggi	70	100	100						
	Nilai Te-rendah	20	28	20						
	Nilai Rata-rata	46,67	75,88	82,22						

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes keterampilan membaca huruf Jawa *nglegena* pada prasiklus adalah 46,67 dengan nilai tuntas 33 %. Pada siklus I, setelah dilakukan tindakan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* melalui metode Iqro', nilai rata-rata kelas yang semula 46,67 dengan nilai tuntas 33 % meningkat menjadi 75,88 dengan nilai tuntas 67 %. Peningkatan nilai dari prasiklus ke siklus I sejumlah 62,59 % dan peningkatan nilai tuntas dari 33 % menjadi 67 % atau meningkat 34 %.

Peningkatan nilai keterampilan membaca dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan, yaitu : penelitian ini berhasil apabila pada tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dapat mencapai nilai rata-rata kelas 62 dan nilai tuntas belajar dapat mencapai 75 %. Konsultasinya adalah : (1) Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 75,88. (2) Nilai tuntas belajar pada siklus I adalah 67 %. Setelah dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan hasilnya adalah : (1) Nilai rata-rata kelas pada siklus I

sebesar 75,88 sudah melampaui indikator keberhasilan 62. (2) Nilai tuntas belajar pada siklus I adalah 67 %. Nilai tuntas ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan 75 % karena nilai tuntas baru dapat mencapai 67 %. Berarti unsur yang pertama dapat terpenuhi, namun unsur yang kedua belum terpenuhi. Sehubungan dengan belum terpenuhinya unsur yang kedua dalam indikator keberhasilan, maka penelitian ini masih harus dilanjutkan pada siklus II.

Hasil tes keterampilan membaca pada siklus II mencapai nilai rata-rata kelas 82,22 dan nilai tuntas belajar 89 %. Hasil ini dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan : penelitian ini disebut berhasil apabila pada tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dapat mencapai nilai rata-rata kelas 62 dan nilai tuntas belajar dapat mencapai 75 %. Hasil konsultasinya adalah : (1) Nilai rata-rata kelas untuk keterampilan membaca pada siklus II adalah 82,22, dan (2) Nilai tuntas klasikal pada siklus II adalah 89 %. Setelah dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan hasilnya adalah : (1) Nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 82,22 sudah melampaui indikator keberhasilan 62. (2) Nilai tuntas belajar pada siklus II adalah 89 % melampaui indikator keberhasilan 75 %. Berarti unsur pertama terpenuhi dan unsur kedua juga terpenuhi. Setelah ditetapkan bahwa unsur-unsur dalam kriteria keberhasilan terpenuhi maka

penelitian ini disebut berhasil dan dihentikan pada siklus II karena tidak diperlukan siklus III.

## 2. Peningkatan Keterampilan Menulis

### a. Peningkatan Keterampilan Menulis pada Kelompok Huruf

#### 1) Peningkatan Keterampilan Menulis pada Kelompok Huruf a

l, n f s, c w d

Tabel 4.18 : Tabel Hasil Tes Keterampilan Menulis Kelompok Huruf a l, n f s, c w d Siklus I dan II

No.	Kode Responden	Nilai Keterampilan Menulis		Tuntas Belajar			
		Siklus I	Siklus II	Siklus I		Siklus II	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	60	90	-	√	√	-
2.	R2	97	100	√	-	√	-
3.	R3	27	23	-	√	-	√
4.	R4	23	97	-	√	√	-
5.	R5	90	87	√	-	√	-
6.	R6	93	90	√	-	√	-
7.	R7	37	77	-	√	√	-
8.	R8	37	90	-	√	√	-
9.	R9	100	87	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	564	741	Jumlah Nilai Tuntas = 4, % Tuntas = 44 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 5, % Tuntas = 56 %	Jumlah Nilai Tuntas = 8, % Tuntas = 89 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 1, % Tuntas = 11%
	Nilai Tertinggi	100	100				
	Nilai Terendah	23	23				
	Nilai Rata-rata	62,67	82,33				

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis huruf Jawa nglegena kelompok huruf a l, n f s, c w d dari siklus I untuk nilai rata-rata kelas

62,67 naik menjadi 82,33 atau naik 31 % dari siklus I ke siklus II. Untuk nilai tuntas belajar dari 4 nilai tuntas atau 44 % pada siklus I menjadi 5 nilai tuntas atau 56 % pada siklus II. Peningkatan nilai tuntas dari siklus I ke siklus II pada kelompok huruf a l, n f s, c w d sebanyak 12 %. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa metode Iqro' dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2) Peningkatan Keterampilan Menulis pada Kelompok Huruf r g, k t, p y

Tabel 4.19 : Tabel Hasil Tes Keterampilan Menulis Kelompok Huruf r g, k t, p y Siklus I dan II

No.	Kode Responden	Nilai Keterampilan Menulis		Ketuntasan			
		Siklus I	Siklus II	Siklus I		Siklus II	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	47	67	-	√	√	-
2.	R2	87	100	√	-	√	-
3.	R3	40	63	-	√	√	-
4.	R4	63	100	√	-	√	-
5.	R5	93	100	√	-	√	-
6.	R6	100	100	√	-	√	-
7.	R7	53	67	-	√	√	-
8.	R8	100	100	√	-	√	-
9.	R9	100	100	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	683	797	Jumlah Nilai Tuntas = 6, % Tuntas = 67 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 3, % Tuntas = 33 %	Jumlah Nilai Tuntas = 9, % Tuntas = 100 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 0, % Tuntas = 0 %
	Nilai Tertinggi	100	100				
	Nilai Terendah	40	63				
	Nilai Rata-rata	75,88	85,56				



1.	R1	37	50	-	√	-	√
2.	R2	60	70	-	√	√	-
3.	R3	0	23	-	√	-	√
4.	R4	40	83	-	√	√	-
5.	R5	80	97	√	-	√	-
6.	R6	97	93	√	-	√	-
7.	R7	17	60	-	√	-	√
8.	R8	67	90	√	-	√	-
9.	R9	90	80	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	488	646	Jumlah Nilai Tuntas = 4, % Tuntas = 44 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 5, % Tuntas = 56 %	Jumlah Nilai Tuntas = 6, % Tuntas = 67 %	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 3, % Tuntas = 33 %
	Nilai Tertinggi	97	97				
	Nilai Terendah	0	23				
	Nilai Rata-rata	54,22	71,78				

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas keterampilan menulis kelompok huruf j m, v b, q z pada siklus I adalah 54,22 menjadi 71,78 pada siklus II meningkat 32,39 %. Nilai tuntas meningkat dari 4 nilai tuntas atau 44 % menjadi 6 nilai tuntas atau 67 %. Jadi, nilai tuntas belajar dari siklus I ke siklus II pada keterampilan menulis kelompok huruf j m, v b, q z meningkat 23 %. Dari data tersebut diketahui bahwa metode Iqro' dapat meningkatkan keterampilan menulis kelompok huruf j m, v b, q z.

b. Peningkatan Keterampilan Menulis pada 9 Kelompok Huruf

Tabel 4.21 : Tabel Hasil Tes Keterampilan Menulis Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



No.	Kode Res-ponden	Nilai Keterampilan Menulis			Ketuntasan					
		Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
					Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	R1	40	74	64	-	√	√	-	√	-
2.	R2	60	100	100	-	√	√	-	√	-
3.	R3	15	26	3	-	√	-	√	-	√
4.	R4	45	37	58	-	√	-	√	-	√
5.	R5	70	97	80	√	-	√	-	√	-
6.	R6	75	99	100	√	-	√	-	√	-
7.	R7	50	28	68	-	√	-	√	√	-
8.	R8	55	70	93	-	√	√	-	√	-
9.	R9	60	99	94	-	√	√	-	√	-
	Jumlah Nilai	470	630	660		Jumlah Nilai Tidak Tuntas	Jumlah Nilai Tuntas	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	Jumlah Nilai Tuntas	Jumlah Nilai Tidak Tuntas
	Nilai Tertinggi	75	100	100	Jumlah Nilai Tuntas = 2,	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 7,	Jumlah Nilai Tuntas = 6,	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 3,	Jumlah Nilai Tuntas = 7,	Jumlah Nilai Tidak Tuntas = 2,
	Nilai Terendah	15	26	3	% Tuntas = 22 %	% Tidak Tuntas = 78 %	% Tuntas = 67 %	% Tidak Tuntas = 33 %	% Tuntas = 77 %	% Tidak Tuntas = 22 %
	Nilai Rata-rata	52,22	70,00	73,33						

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes keterampilan menulis huruf Jawa *nglegena* pada prasiklus adalah 52,22 dengan nilai tuntas belajar 22 %. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Iqro', nilai rata-rata kelas yang semula 52,22 pada prasiklus menjadi 70,00 pada siklus I, naik 34,04 %. Nilai tuntas belajar pada prasiklus 22 % menjadi 67 % pada siklus I, naik 44 %. Peningkatan nilai keterampilan menulis pada siklus I dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan, yaitu : penelitian ini berhasil apabila pada tes keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dapat mencapai nilai rata-rata kelas

62 dan nilai tuntas dapat mencapai 75 %. Konsultasinya adalah : (1) Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 70,00, dan (2) Nilai tuntas belajar pada siklus I adalah 67 %.

Setelah dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan, hasilnya (1) Nilai rata-rata kelas pada siklus I sudah berhasil melampaui indikator keberhasilan 62, dan (2) Nilai tuntas klasikal 67 %, belum dapat melampaui indikator keberhasilan 75 %. Berarti, unsur pertama terpenuhi, namun unsur yang kedua belum terpenuhi. Sehubungan dengan belum terpenuhinya salah satu unsur dalam indikator keberhasilan, maka penelitian masih harus dilanjutkan pada siklus II.

Hasil tes keterampilan menulis pada siklus II mencapai rata-rata kelas 73,33 dan nilai tuntas 77 %. Hasil ini dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan : penelitian ini disebut berhasil apabila pada tes keterampilan, membaca, dan menulis huruf Jawa nglegena dapat mencapai nilai rata-rata kelas 62 dan nilai tuntas dapat mencapai 75 %. Hasil konsultasinya adalah (1) Nilai rata-rata kelas untuk keterampilan menulis pada siklus II adalah 73,33 melampaui indikator keberhasilan 62, dan (2) Nilai tuntas mencapai 77 %, melampaui indikator keberhasilan 75 %. Berarti unsur pertama terpenuhi, dan unsur kedua juga terpenuhi. Setelah ditetapkan bahwa unsur-unsur dalam kriteria keberhasilan

terpenuhi, maka penelitian ini disebut berhasil dan dihentikan.

Tidak diperlukan siklus III.

### 3. Perbandingan Hasil Observasi

#### a. Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi siswa dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro' berlangsung dalam dua siklus. Pada siklus I kegiatan pembelajaran berlangsung secara klasikal sedangkan pada siklus II kegiatan pembelajaran berlangsung secara kelompok. Pada siklus I, penjelasan berasal dari guru, sedangkan pada siklus II, penjelasan dari guru dibantu oleh mentor. Pada kegiatan mengamati *carakan* baik siklus I maupun II berjalan lancar.

Pada pemasangan kartu huruf, di siklus I ditemukan huruf yang tertukar pemasangannya yaitu huruf c dan d, serta huruf q dan z. Pada siklus II hal tersebut sudah tidak ditemukan. Pada kegiatan menjawab pertanyaan tentang bunyi-bunyi huruf dan membaca kelompok huruf, pada siklus I masih memerlukan bantuan guru, sedangkan pada siklus II, sebagian besar siswa sudah tidak memerlukan bantuan guru.

Pada kegiatan menyusun huruf untuk kelompok huruf a l, n f s, c w d pada siklus I masih ada yang tidak sesuai dengan urutan yang ditentukan, sedangkan pada siklus II sudah tidak ditemukan susunan kelompok huruf tersebut yang terbalik.

Pada kegiatan membaca kelompok huruf a l, n f s, c w d pada siklus I, R1 salah ketika membaca huruf a, n, f, s,

dan w, R3 salah ketika membaca huruf n, f, s, dan c, R4 salah ketika membaca huruf n dan d, R7 salah ketika membaca a, c, w, dan d, R8 salah membaca huruf a dan l. Pada siklus II, salah baca sudah berkurang. R5 salah dalam membaca huruf d dan s, R6 salah dalam membaca huruf d, dan R7 salah dalam membaca huruf n.

Pada kegiatan menebalkan huruf, di siklus I, R5 masih kurang rapi, tetapi pada siklus II rata-rata sudah baik. Ketika kegiatan menulis dengan menatap, pada siklus I, R3, R4, dan R5 bentuk hurufnya belum sesuai dengan pedoman, sedangkan pada siklus II, penulisan huruf f, rata-rata masih salah. Pada kegiatan menulis kelompok huruf a l, n f s, c w d pada siklus I ditulis di atas garis, sedangkan pada siklus II, sebagian masih di atas garis. Huruf yang perlu dibetulkan adalah huruf f dan d.

Pada kegiatan menyusun kartu huruf r g, k t, p y, pada siklus satu urutannya masih banyak yang tertukar, sedangkan pada siklus II, rata-rata sudah benar. Pada kegiatan membaca kelompok huruf r g, k t, p y pada siklus I, R1 salah dalam membaca huruf k, t, dan p, sedangkan pada siklus II salah membaca k dan y. R3 pada siklus I salah dalam membaca k, t, dan a, sedangkan pada siklus II kesalahannya masih sama. R7 pada siklus I salah dalam membaca t, p, dan y, sedangkan pada siklus II, salah dalam membaca k, t, p, dan y. Pada siklus I, R8 salah dalam membaca huruf k, sedangkan pada siklus II salah dalam membaca r. Pada siklus I pada umumnya masih belum lancar dalam membaca kata.

Pada kegiatan menulis dengan gerakan tangan, baik pada siklus I maupun II, tidak ada masalah.

Pada kegiatan menebalkan huruf, di siklus I, R5 kurang rapi dalam menebalkan huruf. Pada siklus II rata-rata sudah dapat menebalkan huruf dengan rapi.

Pada kegiatan menulis dengan menatap di siklus I, rata-rata huruf yang ditulis lebih besar daripada huruf yang ditatap, sedangkan pada siklus II rata-rata sudah sesuai dengan huruf yang ditatap. R5 masih belum benar ketika menulis huruf t, karena kurang lengkap di bagian belakang. Pada kegiatan menulis kata, di siklus I rata-rata masih kurang percaya diri dan sering bertanya, namun pada siklus II tinggal R3 dan R5 yang masih memerlukan bantuan guru.

Pada kegiatan menyusun kartu huruf j, m, v, b, q, z pada siklus II rata-rata sudah benar. Ketika berlatih membaca huruf, R6 dan R9 berhasil lancar membaca, sedangkan yang lain belum. Pada kegiatan menulis dengan gerakan tangan, berjalan lancar. Pada kegiatan menebalkan huruf pada siklus I dan II rata-rata sudah baik.

Pada kegiatan menulis dengan menatap, pada siklus I, R3, R4, dan R5 masih menulis dengan ukuran yang lebih besar, sedangkan pada siklus II, yang masih memerlukan bantuan dari guru adalah R5. Pada kegiatan menulis kata, pada siklus I, R6 sudah berhasil, dan R3 belum. Pada siklus II, R6 dan R9 berhasil menulis kata.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II terdapat kesalahan dalam membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* karena adanya kemiripan bentuk dan bunyi. Kesalahan karena kemiripan bentuk terdapat pada huruf n f s, c w d, k t, v b, q z . Kesalahan karena kemiripan bentuk adalah hal yang wajar. Hal ini sesuai dengan Cziko yang dikutip Ghazali (2010: 211) bahwa yang mirip secara grafis banyak salah. Kesalahan karena mirip bunyi yaitu huruf q dibaca t dan f dibaca d. Hal ini apakah karena siswa terbiasa membaca huruf Latin pada huruf d dan t ? Hal tersebut perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan adanya kesalahan pada huruf-huruf yang mirip bentuknya maupun mirip bunyinya namun dapat meningkat nilai rata-rata kelasnya ketika dilaksanakan pembelajaran dengan metode Iqro' berarti metode Iqro' mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas namun belum mampu menuntaskan kesulitan karena kemiripan bentuk dan bunyi huruf. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu ada penelitian lebih lanjut tentang susunan huruf-huruf agar huruf-huruf yang mirip bentuknya dan bunyinya lebih mudah diingat.

- b. Perbandingan Hasil Observasi Guru
  - 1) Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran, item-item (1) perumusan tujuan, (2) pemilihan materi dan media pembelajaran, (3) kesesuaian kegiatan dengan materi dan media pembelajaran, (4) strategi pembelajaran, (5) aktivitas pengelolaan waktu, (6) interaksi guru dan siswa, (7) penyampaian materi, (8) pelaksanaan evaluasi, (9) tindak lanjut pembelajaran, dan (10) penutup. Pada siklus I dan II, item 1 sampai dengan 10 telah sesuai dengan pedoman pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro'.

2) Perbandingan Hasil Observasi Kesesuaian Rencana dengan Tindakan

Tabel 4.22 : Tabel Hasil Observasi Kesesuaian Rencana dengan Tindakan

No.	Item	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran sesuai rencana.	Ya	
2.	Kesesuaian apersepsi dengan rencana.	Ya	
3.	Memberikan bimbingan untuk mengidentifikasi huruf.	Ya	
4.	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai.	Ya	
5.	Memberi bimbingan untuk latihan membaca.	Ya	
6.	Memberi kesempatan untuk latihan membaca.	Ya	
7.	Memberikan bimbingan untuk berlatih menulis.	Ya	
8.	Memberi kesempatan untuk berlatih menulis.	Ya	
9.	Memberi penjelasan tentang hal yang belum diketahui oleh siswa.	Ya	
10.	Melakukan pendampingan kepada siswa yang memerlukan.	Ya	
11.	Menjawab pertanyaan siswa apabila ada pertanyaan.	Ya	
12.	Mengadakan evaluasi dengan teknik yang sesuai.	Ya	

Pada siklus I dan II, rencana dengan tindakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro'.

#### 4. Perbandingan Hasil Wawancara Siswa Siklus I dan Siklus II

Sasaran wawancara pada siklus I dan II dilaksanakan terhadap siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro'.

Wawancara berisikan pertanyaan sebagai berikut :

- (1) Apakah siswa senang dengan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' ?
- (2) Kalau senang, mengapa / kalau tidak senang, mengapa ?
- (3) Apakah siswa mengalami kesulitan ketika belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' ?
- (4) Bagian mana yang sulit ketika belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' ?
- (5) Bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' ?

Pertanyaan pertama tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro'.



Pada siklus I dan II, siswa yang memperoleh nilai tinggi memberikan tanggapan yang baik. Mereka merasa senang belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro'. Siswa yang memperoleh nilai sedang pada siklus I memberikan tanggapan yang baik tentang pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro'. Pada siklus II mengatakan bahwa belajar membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro' itu menyenangkan. Siswa yang memperoleh nilai rendah pada siklus I dan II mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' itu sulit.

Pertanyaan kedua tentang alasan senang atau tidak senang dengan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa. Siswa yang memperoleh nilai tinggi pada siklus I mengetahui bahwa pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' adalah kegiatan yang seru.

Pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' membuat siswa dapat cepat membaca.

Siswa yang memperoleh nilai sedang, pada siklus I mengatakan bahwa belum pernah mengikuti pembelajaran membaca huruf Jawa dengan metode Iqro'. Pada siklus II siswa mengatakan bahwa belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' membuat membaca dan menulis huruf Jawa menjadi lebih mudah.

Siswa yang memperoleh nilai kurang, pada siklus I mengatakan bahwa belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' menjadi cepat lelah dan pada siklus II siswa mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' biasa, tidak sulit.

Pertanyaan ketiga, apakah siswa mengalami kesulitan ketika belajar membaca dan menulis dengan metode Iqro', siswa yang memperoleh nilai tinggi pada siklus I dan II mengatakan bahwa tidak ada kesulitan. Siswa yang memperoleh nilai sedang, pada siklus I dan II mengatakan bahwa tidak ada kesulitan. Siswa yang memperoleh nilai rendah pada siklus I mengatakan bahwa hurufnya tidak mudah dihafal. Pada siklus II, siswa mengatakan bahwa tidak ada kesulitan.

Pertanyaan keempat adalah pertanyaan : Bagian mana yang sulit ? Siswa yang memperoleh nilai tinggi pada siklus I mengatakan bahwa hurufnya sulit, khususnya huruf b dan v, sedangkan pada siklus II, siswa mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' tidak ada yang sulit. Siswa yang memperoleh nilai sedang pada siklus I mengatakan bahwa yang sulit adalah huruf k dan t. Pada siklus II, siswa mengatakan tidak ada yang sulit untuk pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro'. Siswa yang memperoleh nilai rendah pada siklus I dan II mengatakan bahwa tidak ada yang sulit.

Pertanyaan kelima adalah : Bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' ? Pada siklus I, siswa mengatakan bahwa belajar menjadi lebih mudah. Pada siklus II, siswa mengatakan bahwa mendapat pengalaman yang baru.

Pada siswa yang memperoleh nilai sedang, di siklus I mengatakan bahwa metode Iqro' dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa dapat membuat siswa lebih cepat dapat membaca. Pada siklus II, siswa mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa membuat suasana pembelajaran menjadi berbeda. Pada siswa yang memperoleh nilai tinggi, pada siklus I menyatakan bahwa belajar membaca dan menulis dengan metode Iqro' itu tidak mudah. Sedangkan pada siklus II, siswa mengatakan bahwa sulit berkomunikasi.

Berdasarkan wawancara dari siswa, tentang metode Iqro' dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa, sebagian besar siswa berpendapat bahwa belajar membaca dan menulis huruf Jawa dengan metode Iqro' adalah hal yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pembahasan, baik hasil tes, hasil observasi, maupun hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode Iqro' dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa nglegena siswa Kelas III SD Negeri 2 Joho Tahun Pelajaran 2016 –

2017. Hal ini sesuai dengan penelitian Haryanto (2013) dan Indriani (2012) yang menyebutkan bahwa metode Iqro' mampu meningkatkan keterampilan membaca huruf Jawa *nglegena* siswa.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan setelah melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* melalui metode Iqro' pada siswa kelas III SD Negeri 2 Joho Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, keterampilan membaca huruf Jawa *nglegena* siswa Kelas III SD Negeri 2 Joho, Prambanan, Klaten meningkat. Hasil tes pada prasiklus mencapai nilai rata-rata 46,47 dengan nilai tuntas belajar 33%. meningkat menjadi 75,88 dengan nilai tuntas belajar 67% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 82,22 dengan nilai tuntas belajar 89% pada siklus III. Nilai rata-rata kelas telah melampaui indikator keberhasilan 62 dan nilai tuntas belajar telah melampaui indikator keberhasilan 75%.

Kedua, keterampilan menulis huruf Jawa *nglegena* siswa Kelas III SD Negeri 2 Joho, Prambanan, Klaten meningkat. Hasil tes pada prasiklus mencapai nilai rata-rata 52,22 dengan nilai tuntas belajar 22% meningkat menjadi 70 dengan nilai tuntas belajar 67 % pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 73,33 dengan nilai tuntas belajar 77 % pada siklus II. Nilai rata-rata kelas telah berhasil melampaui indikator keberhasilan 62, dan nilai tuntas belajar juga telah melampaui indikator keberhasilan 75%.

## B. Saran

Untuk turut mengembangkan gagasan dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru : agar memberi perhatian lebih banyak pada huruf-huruf yang mirip bentuknya, huruf-huruf yang mirip bunyinya, dan huruf-huruf yang mirip huruf Latin ketika melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.
2. Bagi sekolah : hendaknya menggunakan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena*.
3. Bagi peneliti selanjutnya : perlu ada kajian lebih lanjut tentang susunan huruf Jawa *nglegena* yang ada pada naskah pembelajaran membaca dan menulis huruf Jawa *nglegena* dengan metode Iqro'.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1992 / 1993. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Depdikbud.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SDLB, dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Darusuprpto. 2002. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. 2010. *Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD / SDLB / MI dan SMP / SMPLB / MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Jawa Tengah*. Klaten : Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif - Interaktif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Haryadi dan Zamzani. 1996 / 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Haryanto. Aris. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Jawa Melalui Metode Iqro pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Krisak. Kecamatan Selogiri Tahun Ajaran 2012/2013* Naskah Publikasi. Surakarta:. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Humam, As'ad KH. 2000. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al Quran*. Yogyakarta : Team Tadarus AMM Yogyakarta.
- Ikhwanti, Dina. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Flanacaraka pada Siswa Kelas IV SD N Babakan 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. Skripsi. Semarang : UNNES.
- Indriani, Yuli. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Jawa Nglegena melalui Penggunaan Kartu Huruf pada Siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2004-2005 SD N 2 Sanggrahan Prambanan Klaten*. Laporan Penelitian. Sanggrahan : SD Negeri 2 Sanggrahan.
- \_\_\_\_\_, Yuli. 2012. *Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Jawa Nglegena melalui Metode Iqro' pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Joho Prambanan Klaten*. Laporan Penelitian. Joho : SD Negeri 2 Joho.
- Lestari, Endang Dwi. 2009. *Kawruh Sapala Basa*. Solo : Intan Pariwara.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPPE.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Siswa Sejak Dini*. Yogyakarta : Think.
- Rohim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Soerasa dan Soetardjo. W.R. 1985. *Pathokan Panulise Tembang Jawa Nganggo Aksara Jawa lan Latin*. Solo : Tiga Serangkai.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro dan Widy a Karya.
- Suriamiharja, dkk. 1997. *Petunjuk Menulis Praktis*. Jakarta : Depdikbud.
- Suyata, Pujiati. 1985. *Keterampilan Mendengarkan Berbahasa Indonesia Mahasiswa IKIP Yogyakarta Dan Sejumlah Faktor Yang Menentukannya*. Thesis. Jakarta : Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



\_\_\_\_\_, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*  
Bandung. Angkasa Bandung.

Wiyanto, Usul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta : Grasindo.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**